

**KELAYAKAN FINANSIAL PROGRAM BANTUAN PEMERINTAH  
UNTUK USAHA PENGEMUKAN SAPI POTONG PADA  
KELOMPOK TANI TERNAK RONDOANG DI DESA  
SABBANG PARU KECAMATAN LEMBANG  
KABUPATEN PINRANG**

**OLEH  
MELATI AZHARIDA  
1311 99 057**



NO. SKRIPSI	
TITLE	
ASPIRAN	
REVISI	
HALF	
NO. INVENTARIS	24-2-2005
	Pake: PT.
	1 ex
	Hadiris
	05292 150

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2004**

**KELAYAKAN FINANSIAL PROGRAM BANTUAN PEMERINTAH  
UNTUK USAHA PENGEMUKAN SAPI POTONG PADA  
KELOMPOK TANI TERNAK RONDOANG DI DESA  
SABBANG PARU KECAMATAN LEMBANG  
KABUPATEN PINRANG**

**OLEH :**

**MELATI AZHARIDA**

**I 311 99 057**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan  
Pada Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2004**

Judul Skripsi : **Kelayakan Finansial Program Bantuan Pemerintah Untuk Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**

Nama : **Melati Azharida**

Stambuk : **1 311 99 057**

*Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Disetujui Oleh :*



**Ir. Muhammad Djufri Palli**  
Pembimbing Utama



**Ir. Sofyan Nurdin Kasim, MS**  
Pembimbing Anggota

Mengetahui :



**Prof. DR. Ir. H. Basit Wello, M.Sc**  
Dekan



**Ir. Hastang, M.Si**  
Ketua Jurusan Sosek  
UNHAS

**Tanggal Lulus 27 Agustus 2004**

## ABSTRAK

**Melati Azharida (I 311 99 057)** Kelayakan Finansial Program bantuan Pemerintah Untuk Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Dibawah Bimbingan **Ir. Muh. Djufri Palli** Sebagai Pembimbing Utama dan **Ir. Sofyan Nurdin Kasim, MS** Sebagai Pembimbing Anggota.

---

Pengembangan usaha peternakan sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dengan semakin meningkatnya pendapatan penduduk, peningkatan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan makanan yang bernilai gizi tinggi maka semakin meningkat pula tuntutan masyarakat dalam pemenuhan gizi, khususnya protein hewani.

Dengan melihat hal diatas maka diperlukan adanya peranan pemerintah untuk pengembangan usaha peternakan pada umumnya dan pengembangan sapi potong pada khususnya. Salah satu peranan penting tersebut antara lain dengan memberikan bantuan bagi petani peternak berupa bantuan bibit maupun permodalan. Program ini dilakukan karena sebagian besar petani peternak belum memiliki modal yang cukup sedangkan modal merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh peternak dalam pengembangan usahanya.

Evaluasi kelayakan suatu usaha merupakan hal yang penting, baik bagi pemilik usaha, pemerintah maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan usaha tersebut. Manfaat evaluasi kelayakan suatu proyek dapat dilihat dari manfaat finansial yang dapat dihasilkan oleh suatu proyek usaha yang berarti bahwa proyek tersebut dipandang cukup menguntungkan. Seperti halnya pada proyek usaha penggemukan sapi potong di Kabupaten Pinrang. Kelayakan usaha bertujuan untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak dimanfaatkan secara finansial, dan apakah peternak dapat memperoleh tingkat pendapatan yang layak dari usaha tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh peternak dan kelayakan usaha secara finansial usaha penggemukan sapi potong. Kegunaannya sebagai bahan informasi bagi peternak sapi potong tentang kelayakan finansial usaha peternakan sapi potong dan bahan informasi serta pertimbangan bagi pihak pemerintah dalam mengambil kebijakan usaha peternakan sapi potong.

Dari hasil analisis pendapatan, R/C Ratio, BEP dan Payback Period diperoleh hasil bahwa usaha penggemukan sapi potong pada kelompok tani ternak rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang layak untuk dikembangkan.

Besarnya pendapatan yang diperoleh sebesar 979.668,89 untuk penjualan 2 ekor sapi selama masa penggemukan 3 bulan. Nilai R/C ratio  $> 1$ , nilai BEP volume produksi dicapai pada saat penjualan ternak sapi potong sebesar 1,69 ekor untuk 1 periode penggemukan dan lama waktu yang diperlukan untuk pengembalian investasi yaitu selama satu periode.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Kelayakan Finansial Program Bantuan Pemerintah Untuk Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”. Dan secara khusus penulis ucapkan banyak terima kasih untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta atas segala pengorbanan, doa tulusnya dan kasih-sayangannya serta dorongan semangat dalam mendidik dan membimbing penulis baik secara materil maupun moril, sehingga penulis mampu melalui segala hambatan dan rintangan dalam menyelesaikan pendidikan sampai kejenjang perguruan tinggi.

Dan suatu kehormatan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Dekan Fakultas Peternakan Bapak Prof. Dr. Ir. H. Syamsuddin Hasan, M.Sc dan Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Ibu Ir. Hastang, M.Si serta segenap staf dosen dan pegawai yang telah banyak membantu dalam penyelesaian studi pada Fakultas Peternakan.
2. Bapak Ir. Muhammad Djufri Palli sebagai pembimbing utama dan Bapak Ir. Sofyan Nurdin Kasim, MS sebagai pembimbing anggota yang telah ikhlas meluangkan waktunya sejak awal hingga selesainya skripsi ini serta Ibu Ir. Nurani S, S.Pt, M.Si selaku Penasehat Akademik atas arahnya selama ini.

3. Bapak Bupati dan seluruh Staf Pegawai Kabupaten Pinrang yang telah memberikan izin serta meluangkan waktunya dalam memberikan data-data yang diperlukan selama penulis mengadakan penelitian.
4. Buat adikku Utta, sahabatku Esse, Maryam, Sandy, Amed dan Echa terima kasih atas dukungan dan dorongan moril serta pengertian yang tak henti-hentinya yang membuat saya tetap tabah dan kuat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Teman-teman "SURPRISE 99" yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerjasamanya dan kekompakannya.
6. Dan semua warga Himsena terima kasih atas bantuannya.

Terakhir kepada semua pihak yang punya andil dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan, tak lupa penulis ucapkan terima kasih. Akhirnya, skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang sadar akan keterbatasan manusia sebagai makhluk yang "tidak sempurna" untuk terus membutuhkan kritik dan saran dalam pencapaiannya menuju kesempurnaan. Namun penulis tetap berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat dan informasi bagi yang membutuhkan. Amin.

Makassar, Agustus 2004

**MELATI**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang .....	1
Perumusan Masalah .....	3
Tujuan dan Kegunaan .....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Tinjauan Umum Penggemukan Sapi Potong .....	5
Biaya Produksi Peternakan .....	7
Penerimaan dan Keuntungan Usaha .....	10
Kebijakan Pemerintah Dalam Pembangunan .....	12
Studi Kelayakan Usaha .....	14
Evaluasi Kelayakan Finansial .....	16
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
Waktu dan Tempat .....	17
Jenis Penelitian .....	17
Metode Pengambilan Data .....	17
Instrumen Penelitian .....	18
Sumber Data .....	18
Analisa Data .....	19
Konsep Operasional .....	21

## KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah Singkat Kelompok Tani Ternak Rondoang .....	22
Letak dan Luas Kelompok Tani Ternak Rondoang .....	23
Anggota Kelompok Tani Ternak Rondoang .....	23
Struktur Organisasi .....	23
Sarana dan Prasarana .....	25

## KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur .....	26
Pendidikan .....	27
Pengalaman Beternak .....	28
Jumlah Tanggungan Keluarga .....	29

## HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biaya Tetap (Fixed Cost) .....	31
B. Biaya Variabel (Variabel Cost)	
1. Biaya Bibit .....	36
2. Biaya Pakan.....	37
3. Biaya Tenaga Kerja .....	38
4. Biaya Vaksin dan Obat .....	39
C. Biaya Total (Total Cost)	
Penerimaan Usaha Penggemukan Sapi Potong .....	40
Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Potong .....	43
Kelayakan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Potong .....	44

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan .....	48
Saran .....	48

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Peningkatan Jumlah Penduduk dan Komsumsi Daging di Kabupaten Pinrang (1998 – 2002) .....	1
2.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur Peternak Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .....	26
3.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang .....	27
4.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak pada Usaha Penggemukan Sapi Potong Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .....	29
5.	Klasifikasi Responden Peternak Sapi Potong Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga pada Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .....	30
6.	Rata-Rata Komponen Biaya Tetap Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .....	33
7.	Rata-rata Komponen Biaya Variabel Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .....	35
8.	Biaya Pakan Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .....	37
9.	Total Biaya Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .....	40

10. Penerimaan Usaha Penggemukan Sapi Potong Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .....	42
11. Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Potong Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .....	44
12. Nilai R/C Ratio, Break Event Point dan Payback Period Usaha Penggemukan Sapi Potong Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .....	4

## DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .....	24

## LAMPIRAN

- | No | Teks  |
|----|---|
| 1. | Identitas Responden Peternak Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang                          |
| 2. | Total Biaya Tetap Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang                        |
| 3. | Biaya Penyusutan Kandang Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang            |
| 4. | Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang          |
| 5. | Biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang |
| 6. | Total Biaya Variabel Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang                |
| 7. | Biaya Pengadaan Bibit Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang               |
| 8. | Biaya Pengadaan Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang                     |
| 9. | Biaya Kesehatan dan Tenaga Kerja Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang    |

10. Total Biaya Produksi Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
11. Total Penerimaan Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
12. Penerimaan Penjualan Sapi Potong Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
13. Penerimaan Penjualan Feces Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
14. Pendapatan dan R/C Ratio Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
15. Break Event Point (BEP) Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
16. Perhitungan Nilai Payback Period Usaha Penggemukan Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

## PENDAHULUAN



### Latar Belakang

Pengembangan usaha peternakan sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dengan semakin meningkatnya pendapatan penduduk, peningkatan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan makanan yang bernilai gizi tinggi maka semakin meningkat pula tuntutan masyarakat dalam pemenuhan gizi, khususnya protein hewani. Jika masalah ini tidak diimbangi dengan usaha penggemukan ternak khususnya sapi potong maka populasi ternak akan mengalami penurunan sehingga kebutuhan masyarakat tidak terpenuhi.

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Sulawesi Selatan yang mengalami penurunan konsumsi daging perkapita sementara jumlah penduduk terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adapun jumlah konsumsi perkapita dan jumlah penduduk di Kabupaten Pinrang selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Penduduk dan Konsumsi Daging Di Kabupaten Pinrang (1998 – 2002)

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Konsumsi Daging (Kg/Kapita)
1.	1998	307.627	0,73
2.	1999	308.651	0,72
3.	2000	311.595	0,72
4.	2001	312.473	0,71
5	2002	315.674	0,71

Sumber : Kabupaten Pinrang Dalam Angka, 2003.



Dari Tabel 1 terlihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Pinrang mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir, sementara konsumsi daging mengalami penurunan dimana pada tahun 1998 sebesar 0,73 kg/perkapita menjadi 0,71 kg/perkapita pada tahun 2002. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya ketersediaan ternak sapi potong sebagai salah satu penghasil daging.

Dengan melihat hal diatas maka diperlukan adanya peranan pemerintah untuk pengembangan usaha peternakan pada umumnya dan pengembangan sapi potong pada khususnya. Salah satu peranan penting tersebut antara lain dengan memberikan bantuan bagi petani peternak berupa bantuan bibit maupun permodalan. Program ini dilakukan karena sebagian besar petani peternak belum memiliki modal yang cukup sedangkan modal merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh peternak dalam pengembangan usahanya.

Seperti halnya yang terjadi pada kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, pemerintah melalui kelompok tani ternak tersebut memberikan bantuan dana kepada anggotanya berupa modal untuk usaha penggemukan sapi potong. Kegiatan penggemukan sapi potong ini dilaksanakan selama dua tahun yaitu mulai tahun 2002 – 2004 dimana jumlah peternak pada kelompok tani tersebut sebanyak 25 orang dengan jumlah bantuan 4.334.000 per orang untuk pembelian 2 ekor sapi. Setelah dua tahun peternak mengembalikan modal sesuai yang dipinjamkan

Dengan bantuan modal tersebut diharapkan mampu melakukan usaha penggemukan sapi potong untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan

hidupnya. Diharapkan pengembangan program penggemukan sapi potong ini dapat berjalan dengan baik dan layak untuk dikembangkan.

Evaluasi kelayakan suatu usaha merupakan hal yang penting, baik bagi pemilik usaha, pemerintah maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan usaha tersebut. Manfaat evaluasi kelayakan suatu proyek dapat dilihat dari manfaat finansial yang dapat dihasilkan oleh suatu proyek usaha yang berarti bahwa proyek tersebut dipandang cukup menguntungkan. Seperti halnya pada proyek usaha penggemukan sapi potong di Kabupaten Pinrang.

Dari hal tersebut diatas, maka diadakan penelitian tentang analisa kelayakan program bantuan pemerintah untuk usaha penggemukan sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

### **Perumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pendapatan peternak, R/C ratio, titik impas (BEP) dan pengembalian investasi (Pd) dengan adanya program bantuan pemerintah.
2. Apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

### **Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh peternak dan kelayakan usaha secara finansial usaha penggemukan sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

## **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi peternak sapi potong tentang kelayakan finansial usaha peternakan sapi potong.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak pemerintah dalam mengambil kebijakan usaha peternakan sapi potong.

## TINJAUAN PUSTAKA



### Tinjauan Umum Penggemukan Sapi Potong

Sejarah pemeliharaan sapi dan perkembangan populasinya di Indonesia, terutama sapi potong, mengalami pasang surut yang fluktuatif. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian masyarakat secara global. Sejak zaman kolonial Belanda, terutama sejak didirikannya pabrik-pabrik gula (1830 – 1835), telah dilakukan pemeliharaan ternak sapi yang tujuan utamanya sebagai sumber tenaga kerja untuk menggarap lahan pertanian dan penarik kendaraan pengangkut tebu. Sapi-sapi lokal di Jawa, Bali dan Nusa Tenggara yang berpostur kecil dan berwarna merah diganti dengan sapi-sapi impor yang berpostur besar dan berwarna putih. Percobaan penggantian jenis sapi ini dikenal dengan program *ongolisasi* karena sapi-sapi yang diimpor dari India itu dikenal sebagai sapi ongole. Meskipun ditujukan untuk menggantikan keberadaan sapi-sapi lokal, akhirnya dilakukan upaya perkawinan antara sapi-sapi impor dan sapi-sapi lokal, sehingga kini dikenal sapi peranakan ongole (PO) di Jawa. Sementara itu, sapi sumba ongole (SO) merupakan sapi ongole yang berkembang secara murni di Pulau Sumba (Abidin, 2002 : 1).

Sapi pedaging atau sapi potong merupakan jenis sapi yang produksinya diarahkan untuk memproduksi daging, maka penggemukan untuk mencapai berat badan yang maksimal sangat dipentingkan. Dalam beberapa penelitian yang pernah dilaporkan di Eropa Barat, beberapa bangsa anak sapi mempunyai berat tertentu, dan

sangat bergantung pada darah pemeliharanya. Biasanya untuk setiap bangsa sapi, berat anak yang dilahirkan setelah 200 hari, paling tinggi terjadi pada anak sapi yang dipelihara didataran rendah. Perbedaan pertumbuhan anak sapi ini dipengaruhi oleh tersedianya kebutuhan makanan yang ada (Darmono, 2004 : 16).

Sapi bali merupakan ternak potong andalan Indonesia. Hewan ini memiliki persentase karkas yang tinggi, lemaknya sedikit, serta perbandingan tulang sangat rendah. Selama ini sapi bali dijual untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal seperti rumah tangga, hotel, restaurant, industri pengolahan daging, serta pasar antar pulau terutama untuk pasar kota-kota besar seperti Jakarta, Bali dan Surabaya (Bandini, 1999 : 17).

Di negara yang maju peternakannya, peternakan sapi daging diusahakan secara khusus dalam bentuk perusahaan yang sifatnya komersil dengan tata laksana yang betul-betul mantap. Pemeliharaan sapi-sapi daging/ sapi dwiguna rakyat yang banyak dijumpai di Jawa, belum bersifat komersil dengan jumlah pemilikan 1 – 2 ekor dan lokasinya tersebar. Sapi-sapi di Indonesia belum dapat dikatakan jenis sapi daging karena bentuknya yang kecil dan beratnya belum memenuhi persyaratan. Sapi-sapi seperti sapi Madura, sapi Bali, sapi Jawa dipotong sebagai sapi daging. Sapi di Indonesia manfaatnya memegang peranan penting sebagai sumber daging, menambah pendapatan perkapita, sumber tenaga kerja, pupuk kandang, tabungan dan lain sebagainya ( Setiadi, 2001 : 1).

## Biaya Produksi Peternakan

Biaya berkaitan dengan tingkat harga suatu barang yang harus dibayar. Biaya yang tidak tergantung pada tingkat output disebut biaya tetap *Fixed cost* (FC), biaya variabel atau *variabel cost* (VC) berubah-ubah sesuai dengan perubahan output. Biaya total atau total cost (TC) untuk setiap tingkat output merupakan penjumlahan dari biaya tetap total atau *total fixed cost* (TFC) dan biaya variabel total atau *total variabel cost* (TVC) (Arsyad, 1995 : 258).

Mubyarto (1995 : 71) mengemukakan bahwa biaya produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya-biaya yang berupa uang tunai misalnya upah kerja untuk biaya persiapan/penggarapan tanah, termasuk upah untuk ternak, biaya untuk pembelian pupuk dan pestisida dan lain-lain. Biaya panen, bagi hasil sumbangan dan mungkin juga pajak-pajak (Ipeda) dibayarkan dalam bentuk *in-natura*. Besar kecilnya bagian biaya produksi yang berupa uang tunai ini sangat mempengaruhi pengembangan usaha tani. Terbatasnya jumlah uang tunai yang dimiliki petani, lebih-lebih fasilitas perkreditan tidak ada, sangat menentukan berhasil tidaknya pembangunan pertanian.

Selanjutnya Mubyarto (1995 : 72) mengemukakan pula bahwa jenis-jenis biaya produksi dapat pula dibagi dalam biaya tetap dan biaya variabel (biaya tidak tetap). Yang dimaksud dengan biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Biaya lain-lainnya pada umumnya masuk biaya variabel karena besar kecilnya berhubungan langsung dengan besar kecilnya produksi; misalnya biaya-



biaya untuk bibit, biaya persiapan dan pengolahan tanah. Pajak dapat merupakan biaya tetap kalau besarnya didasarkan pada luas tanah (pajak tanah). Tetapi kalau pajak itu berupa iuran pembangunan daerah (Ipeda) yang besarnya misalnya ditentukan 5 % dari hasil produksi netto, maka biaya itu termasuk biaya variabel. Tetapi pengertian biaya tetap dan variabel ini hanya bersifat jangka pendek, sebab dalam jangka panjang biaya tetap dapat menjadi biaya variabel, misalnya sewa tanah dapat berubah, alat-alat pertanian harus ditambah dan bangunan harus diperluas.

Daniel (2002 : 121 – 122) mengemukakan bahwa biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Dalam analisis ekonomi, biaya diklasifikasikan kedalam beberapa golongan sesuai dengan tujuan spesifik dari analisis yang dikerjakan yaitu sebagai berikut :

1. Biaya uang dan biaya in natura. Biaya-biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah, termasuk upah untuk ternak, biaya untuk pembelian pupuk dan pestisida dan lain-lain. Sedangkan biaya-biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan mungkin pajak-pajak dibayarkan dalam bentuk natura.
2. Biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang

besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya pengeluaran-pengeluaran untuk bibit, pupuk dan sebagainya.

3. Biaya rata-rata dan biaya marginal. Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya marginal adalah biaya yang dikeluarkan petani/pengusaha untuk mendapatkan tambahan satu satuan produk pada suatu tingkat produksi tertentu.

Swastha dan Sukotjo (1993 : 217) menyatakan bahwa kita perlu mengetahui beberapa konsep tentang biaya seperti : biaya variabel, biaya tetap dan biaya total.

#### ☺ Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Apabila jumlah barang yang dihasilkan bertambah, maka biaya variabelnya juga akan meningkat. Biaya variabel yang dibebankan pada masing-masing unit disebut biaya variabel rata-rata (*average variabel cost*)

#### ☺ Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah (*constant*) untuk setiap tingkatan/jumlah hasil yang diproduksi. Termasuk biaya tetap ini adalah gaji pimpinan, sewa dan pajak kekayaan. Pada tingkat kapasitas tertentu atau selama jangka waktu yang pendek, biaya ini akan tetap sama besarnya. Tetapi untuk jangka panjang akan berubah menjadi biaya variabel. Biaya tetap yang dibebankan pada masing-masing unit disebut biaya tetap rata-rata (*average fixed cost*)

## ☺ Biaya total

Biaya total adalah seluruh biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dibebankan pada setiap unit disebut biaya total rata-rata (average total cost).

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya variabel}$$

## Penerimaan dan Keuntungan Usaha

Umumnya suatu peternakan, harga yang dikenakan dalam penerimaan adalah harga peternak atau harga yang berlaku ditingkat peternakan. Bila harga yang digunakan adalah harga pasar atau harga eceran pasar maka didalam penerimaan tersebut terkandung biaya tata niaga. Saat mendapatkan penerimaan tentu kita belum mengetahui apakah untung atau rugi. Sekalipun demikian kita sudah dapat menduga berdasarkan harga harapan. Penerimaan dikurangi dengan biaya maka hasilnya dikatakan pendapatan. Yang menjadi permasalahan ialah biaya produksi. Disini yang dimaksud dengan biaya produksi adalah biaya variabel. Dalam hal ini biaya variabel untuk jumlah hasil (Rasyaf, 1996 : 122-123).

Rasyaf (2002: 88) menyatakan bahwa, apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang dijual tersebut. Besar atau kecilnya uang yang diperoleh tergantung pada jumlah

barang dan nilai barang yang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit.

Selanjutnya dikatakan bahwa jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual. Inilah yang dinamakan dengan penerimaan, uang sebagai hasil jerih payah beternak. Pada saat itu belum diketahui untung atau rugi.

Daniel (2002 : 121) menyatakan bahwa pada setiap akhir panen petani akan menghitung berupa hasil bruto yang diperolehnya. Semuanya kemudian dinilai dengan uang. Tetapi tidak semuanya hasil ini diterima petani. Hasil itu harus dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkannya untuk biaya usaha tani seperti bibit, pupuk, obat-obatan, biaya pengoiahan tanah, upah menanam, upah membersihkan rumput dan biaya panen yang biasanya berupa bagi hasil (*in natura*). Setelah semua biaya tersebut dikurangkan barulah petani memperoleh apa yang disebut hasil bersih atau keuntungan.

Manullang (2002 : 318) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan bersih perusahaan baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun non-operasional yang dapat menambah modal perusahaan tersebut. Apabila pendapatan lebih kecil daripada biaya, maka akan terjadi rugi bersih.

Dalam menghitung pendapatan dan keuntungan ini perlu diperhatikan sistem produksi yang dilakukan. Perhitungan untung rugi memang dilakukan per tahun buku dan untuk seluruh aktivitas peternakan selama kurun waktu yang lewat itu. akan tetapi, untuk tiap aktivitas per masa produksi perkelompok kandang,

perhitungan itu dapat menjadi alat evaluasi, di samping untuk melihat kondisi hasil penjualan kita. Kelak penerimaan antara kelompok itu kita bandingkan untuk bahan evaluasi tahunan, sedangkan untuk keperluan perhitungan neraca rugi laba, digunakan keseluruhan biaya dan penerimaan itu. Di sinilah pajak ikut dihitung dan kita menentukan hingga berapa tahun akan kembali modal dan ditahun ke berapa kita menikmati keuntungan (Rasyaf, 2003 : 182).

Laba bersih sebelum pajak, atau pendapatan bersih merupakan jumlah yang tersisa setelah semua pendapatan atau beban non-operasi diperhitungkan. Pendapatan non-operasi akan meliputi semua pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti bunga atau deviden yang didapat dari penanaman modal diluar, sedangkan untuk mengetahui laba bersih setelah pajak kita hanya perlu memperhitungkan pajak penghasilan (Downey dan Erickson, 1992 : 160).

Pendapatan pengelola atau *income* adalah keuntungan yang sesuai dengan prinsip perusahaan, karena sudah mencakup semua unsur biaya, baik biaya operasional maupun biaya hitungan. Besarnya pendapatan pengelola sama dengan selisih antara total output dengan total input.

Pendapatan pengelola = Nilai total output – nilai total input (Mulyono, 2000:148).

### **Kebijakan Pemerintah Dalam Pembangunan**

Mubyarto (1995 : 243) mengemukakan bahwa salah satu kekuatan yang berpengaruh besar terhadap bekerjanya gaya-gaya ekonomi adalah pemerintah. Tidak ada satu negara pun pada saat ini dimana pemerintah tidak memainkan peranan dalam perekonomian. Bahkan negara-negara dimana sistem kapitalisme merupakan



dasar perekonomian, seperti Amerika Serikat, kini pemerintah makin besar peranannya dalam setiap sektor perekonomian. Campur tangan pemerintah dalam perekonomian ada yang baik tetapi ada juga yang kurang baik. Tetapi kita tidak akan pernah dapat menentukan batas-batas campur tangan pemerintah yang ideal.

Selanjutnya dikemukakan pula bahwa kebijakan pertanian adalah serangkaian tindakan yang telah, sedang dan akan dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan umum kebijakan pemerintah kita adalah memajukan pertanian, mengusakan agar pertanian menjadi lebih produktif, produksi dan efisiensi produksi naik dan akibatnya tingkat penghidupan petani yang lebih tinggi dan kesejahteraan yang lebih sempurna. Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, pemerintah baik di pusat maupun di daerah mengeluarkan peraturan tertentu; ada yang berbentuk Undang-Undang, Peraturan-Peraturan Pemerintah, keputusan Presiden, keputusan Menteri, keputusan Gubernur dan lain-lain.


Beberapa isu strategis kebijakan pembangunan pertanian muncul kepermukaan, terutama sejak dekade 1990-an. Sebagai contoh, isu konversi lahan-lahan sawah subur dan beririgasi di Pulau Jawa mulai mendapat perhatian serius sejak akhir tahun 1994, yang konon mencapai satu juta hektar selama sepuluh tahun terakhir, terutama sejak penurunan produksi padi Indonesia telah mencapai tahap yang mengancam swasembada pangan. Perkembangan isu konversi tersebut menjadi lebih menarik karena pemerintah sempat mengeluarkan kebijakan pengembangan lahan gambut sejuta hektar di Kalimantan Tengah yang tertuang dalam Impres No. 82/1995 Desember tahun 1995 (Arifin, 2001 : 12).



## Studi Kelayakan Usaha

Yang dimaksud dengan studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil. Pengertian keberhasilan mungkin bisa ditafsirkan agak berbeda-beda. Ada yang menafsirkan dalam artian yang lebih terbatas, ada yang mengartikan dalam artian yang lebih luas. Artian yang lebih terbatas, terutama dipergunakan oleh pihak swasta yang lebih berminat pada manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan dari pihak pemerintah, atau lembaga nonprofit, pengertian menguntungkan bisa dalam arti yang lebih relatif. Mungkin dipertimbangkan berbagai faktor seperti manfaat bagi masyarakat luas yang bisa berwujud penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya yang melimpah di tempat tersebut, dan sebagainya. Bisa juga dikaitkan dengan misalnya, penghematan devisa ataupun penambahan devisa yang diperlukan oleh pemerintah (Husnan dan Suwarsono, 2002 : 4).

Pengertian studi kelayakan proyek merupakan penggabungan pengertian dari masing-masing kata yaitu studi, kelayakan dan proyek. *Studi* merupakan usaha sadar untuk mempelajari, meneliti, menyelidiki, menayakan, merenungkan, membandingkan, memikirkan atau merefleksikan secara mendalam serta seksama tentang sesuatu hal yang menjadi objek pengamatan. *Kelayakan*, berasal dari kata layak yang berarti segala sesuatu dari objek pengamatan yang bersifat wajar, benar, dapat diterima, dapat diperoleh, dapat diselesaikan, dapat dicapai, dapat dikerjakan atau dapat memberikan kepuasan atau kenikmatan pada sipengamat atau sipemerhati. Sedangkan *proyek* adalah suatu program penyelidikan dan aktivitas yang terorganisir



dengan maksud untuk memperoleh suatu tujuan tertentu (laba) dengan batas waktu tertentu serta bersifat tidak berulang-ulang. Jadi studi kelayakan proyek dapat didefinisikan sebagai suatu studi secara mendalam serta seksama tentang berbagai aktivitas yang akan dikerjakan dimasa mendatang untuk melihat atau mengetahui tingkat kelayakan laba yang akan diperoleh (Ichsan, dkk, 2002 : 2 – 3).

Untuk melakukan studi kelayakan, terlebih dahulu harus ditentukan aspek-aspek yang akan dipelajari. Walaupun belum ada kesepakatan tentang aspek apa saja yang perlu diteliti, tetapi umumnya penelitian akan dilakukan terhadap aspek-aspek pasar, teknis, keuangan, hukum dan ekonomi negara. Tergantung pada besar kecilnya dana yang tertanam dalam investasi tersebut, maka terkadang juga ditambah studi tentang dampak sosial (Husnan dan Suwarsono, 2002 : 17).

Analisis ekonomi adalah suatu analisa yang melihat suatu kegiatan proyek dari sudut perekonomian secara keseluruhan. Dengan demikian yang diperhatikan di dalam analisa ekonomi ini adalah hasil total atau produktivitas suatu proyek untuk masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan. Hasil analisa ekonomis disebut dengan "*the social returns*" atau "*the economic returns*". Sedangkan analisa finansial adalah analisa yang melihat suatu proyek dari sudut lembaga-lembaga atau badan yang mempunyai kepentingan langsung dalam proyek atau yang menginvestasikan modalnya kedalam proyek. Oleh karena itu analisa ini disebut dengan "*the private returns*" (Pudjosumarto, 2002 : 11).

Keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah

pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomis usaha tersebut layak dipertahankan atau ditingkatkan. Jika situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian, dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan (Sodiq dan Abidin, 2002 : 58).

Selanjutnya Sodiq dan Abidin (2002 : 63) mengemukakan pula bahwa untuk analisis kelayakan usaha, metode analisis ini merupakan angka banding antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan pada suatu usaha. Usaha dikatakan layak apabila angka *R/C ratio*-nya lebih besar dari 1.

### **Evaluasi Kelayakan Finansial**

Penilaian keuangan dilakukan setelah dipelajari dan dinilai dari segi komersial dan teknis karena dari aspek komersial dan teknis itulah diperoleh data dan keterangan dalam rangka merancang investasi dan pembiayaan untuk membangun proyek, yaitu :

1. Mengenai peralatan dan biaya;
2. Keperluan-keperluan operasional dan biayanya,
3. Tenaga kerja (karyawan) termasuk para manajer dan biayanya;
4. Produk dan volume penjualan serta pendapatan yang diperkirakan akan diperoleh dalam beberapa periode yang akan datang setelah proyek berjalan;
5. Dan lain-lain data keterangan yang dapat dinilai dengan uang.

Penilaian keuangan (*financial appraisal*) meliputi penaksiran keuangan (*financial estimate*) dan *financial safety of margin* (Purba, 1997 : 9).

Selanjutnya dikatakan pula bahwa *financial estimate* (penaksiran keuangan )

meliputi :

1. Menaksir kebutuhan jumlah investasi;
2. Menaksir kebutuhan modal kerja;
3. Menaksir biaya operasional;
4. Menaksir pendapatan (*revenue*);
5. Menaksir penghasilan (*earnings*) yang akan diperoleh;
6. Menaksir *cash flow* dan tahapan pembayaran kembali (*repayment*);
7. Analisis keseimbangan (*break event point*).

Dalam evaluasi kelayakan, aspek keuangan antara lain menyangkut dengan perkiraan biaya investasi, perkiraan biaya operasional dan pemeliharaan, kebutuhan modal kerja, sumber pembiayaan, perkiraan pendapatan, perhitungan kriteria investasi. Selain perhitungan ini, juga perlu, juga perlu ditampilkan perhitungan *break event point* beserta *pay back period*, proyeksi laba/rugi, proyeksi aliran kas dan dampak proyek terhadap perekonomian masyarakat secara keseluruhan (Ibrahim, 1998 : 95).

Modal kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan usaha setelah pembangunan proyek siap, terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Selain biaya investasi dan modal kerja, proses perputaran keuangan, asas-asas pembelanjaan, *break even point*, dan analisis profit, serta dampak proyek terhadap perekonomian masyarakat secara keseluruhan (Ibrahim, 1998 : 133).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 10 Juni sampai 10 Agustus 2004 pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu jenis penelitian yang mempunyai fungsi mendeskriptifkan atau menggambarkan populasi atau sampel sebagaimana adanya dan menggunakan analisa data statistik deskriptif dengan menggunakan tabel biasa serta membuat kesimpulan bersifat umum.

### **Metode Pengambilan Data**

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah sensus atau sampel jenuh yaitu dengan mengambil semua satuan unit populasi dimana unit populasi adalah semua peternak sapi potong yang merupakan anggota Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang melakukan usaha penggemukan sapi potong dan mendapat bantuan modal dari Pemerintah Tingkat II (Dinas Peternakan Kabupaten Pinrang). Adapun jumlah peternak sapi potong pada kelompok tani ternak tersebut sebanyak 25 anggota atau kepala keluarga

## **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian adalah :

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi wilayah setempat, kondisi usaha peternakan sapi potong.
2. Wawancara yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan para peternak sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang dengan bantuan kuisioner atau daftar pertanyaan serta wawancara dengan pihak pemerintah yang terkait dengan program tersebut.

## **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan peternak sapi potong kelompok tani ternak Rondoang mengenai jumlah kepemilikan ternak, biaya produksi yang terdiri atas biaya pengadaan bibit, biaya pakan, vaksin dan obat-obatan, biaya tenaga kerja dan lain-lain, penerimaan yang terdiri atas harga jual dan jumlah ternak sapi yang terjual serta identitas responden.
2. Data Sekunder yaitu data yang bersumber dari laporan-laporan Dinas Peternakan, kantor pemerintahan dan instansi - instansi terkait yang terdiri atas keadaan kondisi wilayah, kependudukan, dan kebijakan-kebijakan pemerintah.



## Analisa Data

Alat analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan tabel biasa. Data yang dideskriptifkan dalam tabel adalah penerimaan dan biaya. Adapun analisis yang digunakan adalah pendapatan, R/C ratio, BEP dan Pay Back Period. Adapun rumus yang digunakan adalah :

- ❖ Untuk mengetahui besarnya pendapatan digunakan rumus :

$$\pi = TPr - TB \text{ (Soekartawi, 2003 : 69)}$$

Dimana :  $\pi$  = Total Pendapatan (Rp/periode)

$TPr$  = Total Penerimaan (Rp/periode)

$TB$  = Total Biaya (Rp/periode)

- ❖ Untuk mengetahui kelayakan usaha penggemukan sapi potong digunakan rumus :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Penerimaan (Rp/ Periode)}}{\text{Total Biaya (Rp/ Periode)}} \text{ (Sodiq dan Abidin, 2002 : 63)}$$

Dimana :

⇒ Jika R/C ratio > 1 maka usaha tersebut layak dilanjutkan.

⇒ Jika R/C = 1 maka usaha dalam keadaan impas

⇒ Jika R/C ratio < 1 maka usaha tersebut tidak layak dilanjutkan

- ❖ Untuk mengetahui titik pulang pokok (Break Event Point) digunakan rumus sebagai berikut :

1. Break Event Point dalam unit :

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya (Rp/ Periode)}}{\text{Harga Penjualan (Rp/ Ekor)}} \text{ (Sodiq dan Abidin, 2002 : 63)}$$

2. Break Event Point dalam rupiah :

$$\text{BEP Rupiah} = \frac{\text{Total Biaya (Rp/Periode)}}{\text{Total Produksi (Ekor)}} \quad (\text{Sodiq dan Abidin, 2002 : 63})$$

❖ Untuk mengetahui lama waktu yang diperlukan untuk pengembalian investasi digunakan rumus payback period sebagai berikut :

$$1. \text{ Pb} = \frac{I}{B + D}$$

$$2. \text{ Pb nett} = \frac{I}{(B - C) + D} \quad (\text{Purba, 1997 : 23})$$

Dimana :

- Pb = Payback period
- B = Benefit (Rp)
- C = Cost (Rp)
- D = Depresiasi (Rp)
- I = Investasi (Rp)

### Konsep Operasional

- Harga sapi potong adalah nilai tukar ternak sapi potong yang dinilai dengan uang (Rp/ekor).
- Periode penggemukan adalah masa pemeliharaan dua ekor sapi potong selama 3 bulan.
- Penerimaan adalah total jumlah uang yang diterima oleh peternak dari hasil penjualan sapi potong (Rp/periode).

- Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan peternak sapi potong (Rp/periode).
- Kelayakan usaha adalah keadaan dimana nilai R/C ratio lebih besar dari 1.
- Break Event Point (BEP) adalah titik impas usaha. Dari nilai BEP dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha peternakan tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian.
- Payback Period (Pb) adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian investasi.
- Total biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh peternak sapi potong selama proses penggemukan berupa biaya tetap dan biaya variabel (Rp/periode).
- Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tidak berpengaruh terhadap naik turunnya tingkat produksi, seperti biaya penyusutan kandang, peralatan, Pajak Bumi dan Bangunan (Rp/periode).
- Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah atau tingkat produksi, seperti biaya bibit, pakan, vaksin dan obat-obatan, tenaga kerja dan lain-lain (Rp/periode).
- Peternak adalah masyarakat yang melakukan usaha peternakan sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

## KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN



### Sejarah Singkat Kelompok Tani Ternak Rondoang

Kelompok tani ternak Rondoang merupakan salah satu kelompok tani ternak yang terdapat di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Kelompok tani ternak tersebut bergerak dalam usaha penggemukan sapi potong. Jenis atau bangsa sapi potong yang digemukkan adalah sapi Bali.

Melihat kondisi wilayah yang cukup mendukung untuk pengembangan usaha peternakan, khususnya usaha penggemukan sapi potong, maka banyak penduduk atau masyarakat yang memulai usaha penggemukan sapi potong tersebut. Awal dari usaha tersebut merupakan usaha sendiri dari para peternak, artinya modal untuk usaha penggemukan sapi potong adalah berasal dari modal pribadi peternak sapi potong.

Dengan kerjasama beberapa peternak sapi potong dengan pihak pemerintah setempat dan binaan dari petugas penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang bertugas di daerah tersebut, maka pada tahun 2002 dibentuklah kelompok tani ternak Rondoang. Kelompok tani ternak ini sejak awal pembentukan bergerak dalam usaha penggemukan sapi potong, khususnya sapi Bali.

Berkat kemampuan dan kerjasama semua pihak maka kelompok tani ternak Rondoang tersebut mampu tetap bertahan dalam usaha penggemukan sapi potong. Dan pada 2002, kelompok tani ternak tersebut memperoleh bantuan modal usaha untuk pembelian bibit.

### **Letak dan Luas**

Kelompok tani ternak Rondoang berada di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sekitar 39 km dari pusat ibukota Kabupaten Pinrang. Lokasi tersebut dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum dengan waktu tempuh sekitar kurang lebih 1 jam perjalanan. Luas wilayah tersebut sekitar 345 Ha.

### **Anggota Kelompok Tani Ternak**

Anggota kelompok tani ternak Rondoang hingga saat ini (tahun 2004) berjumlah 25 orang. Kelompok tani Rondoang dipimpin oleh seorang ketua bernama Nasir. Adapun yang menjadi anggota kelompok tani tersebut adalah masyarakat atau kepala keluarga yang berada di wilayah setempat yaitu di Desa Rondoang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

### **Struktur Organisasi**

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan atau aktivitas dalam suatu organisasi, maka penting dibuat suatu struktur organisasi untuk memberikan gambaran tentang tugas dan posisi masing-masing individu atau anggota dalam organisasi.

Adapun struktur organisasi yang terdapat pada Kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu berbentuk lini sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi Kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Adapun tugas dan wewenang setiap bagian pada struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut :

1. Ketua

Tugas dan tanggung jawab ketua kelompok tani ternak yaitu :

- a. Bertanggung jawab terhadap segala aktiviats usaha yang telah dilakukan
- b. Memimpin jalannya kegiatan organisasi kelompok tani ternak

2. Sekretaris

Sekretaris pada kelompok tani ternak Rondoang memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan administrasi kelompok.



### 3. Bendahara

Tugas dan tanggung jawab bendahara yaitu :

- a. Mengatur urusan keuangan organisasi dalam hal ini keuangan kelompok tani ternak.
  - b. Menyalurkan dana bantuan kepada peternak atau anggota kelompok.
- ### 4. Anggota Kelompok Tani Ternak

Tugas dan tanggung jawab anggota kelompok yaitu :

- a. Melakukan kegiatan usaha penggemukan sapi potong
- b. Melaporkan hasil kerja kepada ketua kelompok tani ternak.

### **Sarana dan Prasarana**

Demi kelancaran kegiatan operasional dan kegiatan lainnya maka ketersediaan sarana yang dimiliki haruslah diperhatikan. Adapun sarana yang dimiliki oleh kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan lembang Kabupaten Pinrang yaitu antara lain berupa balai pertemuan atau sekretarian. Balai ini bertujuan sebagai tempat pertemuan antara anggota kelompok tani dengan pihak-pihak pemerintah dan lain-lain serta tempat musyawarah antar anggota kelompok tani ternak jika terdapat hal-hal yang dianggap penting untuk dibicarakan.

## KEADAAN UMUM RESPONDEN

### Umur

Salah satu faktor pendukung keberhasilan seseorang dalam melakukan aktivitas usaha adalah faktor umur. Umur mempengaruhi produktivitas dan pola pikir seseorang dalam pengambilan keputusan usaha. Dalam sumber daya manusia dikenal dengan adanya umur produktif, dimana pada umur tertentu seseorang akan mencapai tingkat produktivitas tertinggi.

Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur Pada Peternak Sapi Potong Kelompok Tani Ternak Rondoang Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25 – 35	10	40,00
2.	36 – 45	8	32,00
3.	46 – 55	4	16,00
4.	56 – keatas	3	12,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari Tabel 2, terlihat bahwa umur responden peternak sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang umumnya berada pada umur produktif dan nonproduktif, yaitu antara 27 sampai dengan 55 tahun dan umur 56 tahun keatas, dengan jumlah

terbanyak adalah peternak yang berumur 25 sampai dengan 35 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 40,00 % dan yang paling sedikit yaitu peternak yang berumur 56 tahun keatas yaitu masing-masing sebanyak 3 orang atau 12,00 %.

### Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal tertinggi yang pernah dan berhasil dicapai oleh peternak sapi potong. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Adanya perbedaan tingkat pendidikan seseorang tentunya akan berdampak pada kemampuan dalam menjalankan aktivitas usaha dengan baik dan penerapan manajemen usaha yang benar. Adapun tingkat pendidikan responden peternak sapi potong kelompok tani ternak Rondoang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Peternak Sapi Potong Kelompok Tani Ternak Rondoang Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	12	48,00
2	SMP/ sederajat	9	36,00
3	SMU/ Sederajat	4	16,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 3, terlihat bahwa pendidikan peternak sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang berkisar antara SD sampai dengan SMA/ sederajat. Adapun tingkat pendidikan terbanyak yaitu responden dengan tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 12 orang

atau 48,00 % dan yang paling sedikit yaitu responden dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 4 orang atau 16,00 %. Melihat tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pada peternak sapi potong di umumnya sudah tamat pendidikan menengah pertama (SMP), Adapun peternak sapi potong terbanyak yaitu pendidikan SMP atau sederajat sebanyak 11 orang atau 36,00 % dan terkecil yaitu SD atau sederajat yakni sebanyak 4 orang atau 30,00 %.

### **Pengalaman Beternak**

Pengalaman beternak adalah lamanya peternak sapi potong menggeluti usaha penggemukan sapi potong. Umumnya semakin lama seseorang menggeluti suatu usaha maka orang tersebut tentunya akan semakin memiliki banyak pengalaman. Dengan pengalaman beternak yang banyak, tentunya seseorang akan lebih mampu dalam menjalankan usaha dengan baik dan dapat mengurangi atau menghindari kesalahan – kesalahan yang mungkin terjadi. Adapun pengalaman beternak peternak sapi potong pada Kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak Pada Peternak Sapi Potong Kelompok Tani Ternak Rondoang Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 3	6	24,00
2	4 – 7	15	60,00
3	8 – 11	4	16,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Tabel 4, menunjukkan bahwa pengalaman beternak para peternak sapi potong berkisar antara 1 sampai 11 tahun. Responden terbanyak adalah peternak dengan pengalaman beternak antara 4 sampai dengan 7 tahun yaitu sebanyak 15 orang atau 60,00 % dan kelompok responden terkecil yaitu peternak dengan pengalaman beternak antara 8 sampai dengan 11 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau 16,00 %.

#### Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang dimiliki oleh responden yang merupakan tanggungan dari peternak. Jumlah tanggungan atau biasa disebut jumlah anggota keluarga dalam suatu usaha peternakan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan usaha penggemukan sapi potong atau usaha lainnya. Anggota keluarga dapat digunakan sebagai sumber daya manusia atau tenaga kerja keluarga dalam mengelola usaha penggemukan sapi potong tersebut.

Adapun jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki responden peternak sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Peternak Sapi Potong Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Pada Kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	3 – 4	12	48,00
2	5 – 6	9	36,00
3	7 – 8	4	16,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 5, terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh responden peternak sapi potong berada pada kisaran 3 sampai dengan 8 orang. Adapun jumlah terbanyak yaitu responden dengan jumlah tanggungan keluarga antara 3 sampai dengan 4 orang yaitu sebanyak 12 orang atau 48,00 % dan yang paling sedikit atau kelompok terkecil yaitu responden dengan jumlah tanggungan keluarga antara 7 sampai dengan 8 orang sebanyak 4 orang atau 16,00 %.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Produksi Usaha Penggemukan Sapi Potong

Biaya yang dikeluarkan peternak sapi potong sejak awal pemeliharaan sampai dengan ternak sapi potong tersebut siap untuk dipasarkan disebut dengan biaya produksi peternakan. Dalam usaha penggemukan sapi potong, biaya produksi terdiri atas biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*).

Mubyarto (1995 : 72) mengemukakan pula bahwa jenis-jenis biaya produksi dapat pula dibagi dalam biaya tetap dan biaya variabel (biaya tidak tetap). Yang dimaksud dengan biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Biaya lain-lainnya pada umumnya masuk biaya variabel karena besar kecilnya berhubungan langsung dengan besar kecilnya produksi; misalnya biaya-biaya untuk bibit, biaya persiapan dan pengolahan tanah. Pajak dapat merupakan biaya tetap kalau besarnya didasarkan pada luas tanah (pajak tanah). Tetapi kalau pajak itu berupa iuran pembangunan daerah (Ipeda) yang besarnya misalnya ditentukan 5 % dari hasil produksi netto, maka biaya itu termasuk biaya variabel. Tetapi pengertian biaya tetap dan variabel ini hanya bersifat jangka pendek, sebab dalam jangka panjang biaya tetap dapat menjadi biaya variabel, misalnya sewa tanah dapat berubah, alat-alat pertanian harus ditambah dan bangunan harus diperluas.

Adapun untuk lebih jelasnya tentang komponen biaya produksi pada usaha penggemukan sapi potong yang diusahakan oleh peternak pada kelompok tani ternak

Rondonga di desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu sebagai berikut :

#### **A. Biaya Tetap (Fixed Cost)**

Biaya tetap pada usaha penggemukan sapi potong adalah biaya yang besarnya tetap, walaupun hasil produksinya berubah sampai batas tertentu. Artinya bahwa pada batas tertentu biaya tetap tidak mengalami perubahan. Biaya tetap ini tetap dikeluarkan atau ada walaupun tidak ada proses produksi atau dalam hal ini kandang dalam keadaan kosong. Hal ini sesuai dengan pendapat

Biaya tetap pada usaha penggemukan sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang terdiri atas biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan, dan biaya pajak bumi dan bangunan (PBB). Hal ini sesuai dengan pendapat Zodiq dan Abidin (2002 : 58) yang menyatakan bahwa yang termasuk biaya tetap adalah biaya sewa lahan, pembuatan kandang, pembelian peralatan.

Biaya penyusutan kandang pada usaha penggemukan sapi potong dihitung dengan membagi antara biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan kandang dengan periode penggunaan kandang. Adapun lama pemeliharaan ternak sapi potong pada kelompok tani ternak Roandoang di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu selama 3 bulan atau sekitar 4 kali produksi selama satu tahun.

Biaya penyusutan peralatan yaitu biaya yang digunakan untuk pengadaan peralatan dibagi dengan lama penggunaan peralatan. Adapun peralatan yang

digunakan dalam usaha penggemukan sapi potong yaitu merupakan tempat pakan, tempat minum, sekop, sabit dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yaitu besarnya pajak yang harus dibayar oleh peternak untuk lahan yang digunakan untuk peternakan selama satu periode penggemukan. Nilai pajak tersebut diperoleh dengan cara membagi jumlah pajak bumi dan bangunan yang dibayarkan dengan jumlah periode penggemukan selama satu tahun.

Adapun besarnya rata-rata biaya tetap usaha penggemukan sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Komponen Biaya Tetap Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Penyusutan Kandang	19.556	57,46
2.	Penyusutan Peralatan	10.489	30,82
3.	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	3.987	11,72
<b>Jumlah</b>		<b>34.031</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 6, terlihat bahwa komponen biaya tetap terbesar adalah biaya penyusutan kandang yaitu sebesar Rp. 19.556/periode atau sebesar 57,46 % dari total biaya tetap usaha penggemukan sapi potong. Adapun rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha penggemukan sapi potong kelompok tani ternak Rondoang di

Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu sebesar Rp.34.031 /periode.

## **B. Biaya Variabel (Variabel Cost)**

Biaya variabel atau biaya tidak tetap berbeda dengan biaya tetap. Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani peternak atau pengusaha selama masa produksi yang nilai atau besarnya sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya variabel pada usaha penggemukan sapi potong akan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah ternak sapi yang digemukkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1995 : 72) yang mengemukakan bahwa Yang dimaksud dengan biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Biaya lain-lainnya pada umumnya masuk biaya variabel karena besar kecilnya berhubungan langsung dengan besar kecilnya produksi.

Pada usaha penggemukan sapi potong yang termasuk dalam biaya variabel yaitu biaya pengadaan bibit/sapi bakalan, biaya pakan, biaya vaksin, obat-obatan, biaya tenaga kerja serta biaya. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan oleh peternak selama masa penggemukan sejak ternak sapi potong masuk ke dalam kandang sampai dengan ternak tersebut siap untuk dijual. Masa penggemukan sapi potong pada peternak kelompok tani ternak Rondoang yaitu sekitar 3 bulan. Adapun besarnya rata-rata biaya variabel usaha penggemukan sapi potong kelompok tani ternak

Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Komponen Biaya Variabel Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Periode	Bibit (Rp/Periode)	Pakan (Rp/Thn)	Tenaga Kerja (Rp/Thn)	Vaksin dan Obat (Rp/Thn)	Total (Rp/Thn)
1.	I	4.496.000	278.100	180.000	39.800	4.993.900
2.	II	4.616.000	238.148	180.000	40.320	5.119.460
3.	III	4.488.000	282.060	180.000	40.360	4.990.420

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 7, terlihat bahwa komponen biaya variabel tertinggi pada usaha penggemukan sapi potong kelompok tani ternak Rondoang selama 3 periode terakhir yaitu biaya pengadaan bibit yaitu berkisar antara Rp.4.488.000,- sampai dengan Rp. 4.616.000,-. Sedangkan komponen biaya variabel terkecil yaitu biaya kesehatan termasuk vaksin dan obat-obatan yaitu sebesar Rp. 39.800,- sampai dengan Rp. 40.360,-. Besarnya biaya bibit disebabkan karena harga bibit sapi potong cukup tinggi.

Untuk lebih jelasnya mengenai komponen biaya pada usaha penggemukan sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut :

#### **a. Biaya bibit/bakalan**

Bibit merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan bagi peternak sebelum melakukan usaha penggemukan sapi potong. Jenis sapi potong yang akan digemukkan sebaiknya yang memiliki kondisi yang baik serta kesehatan yang baik pula dalam hal ini pemilihan bibit sapi potong yang tidak menderita penyakit. Jenis bibit sapi potong yang digemukkan oleh peternak pada kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang kabupaten Pinrang adalah jenis atau bangsa sapi Bali dan merupakan bibit sapi lokal.

Biaya bibit adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam melakukan usaha penggemukan sapi potong. Pada kelompok tani ternak Rondoang, biaya bibit merupakan bantuan dari pemerintah melalui kelompok tani. Besarnya bantuan tersebut yaitu sebesar Rp. 5.000.000,- per anggota dan diperuntukkan untuk membeli 2 ekor bibit ternak sapi potong untuk digemukkan.

Adapun biaya bibit yang dikeluarkan oleh peternak pada kelompok tani ternak Roandoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang yaitu rata-rata sebesar Rp.4.488.000,- sampai dengan Rp. 4.616.000,-. Perbedaan harga bibit yang dibeli peternak sangat bergantung pada berat, kondisi dari ternak tersebut, serta kemampuan peternak dalam tawar menawar.



## **b. Biaya pakan**

Ketersediaan pakan sebagai salah satu sumber kebutuhan makan bagi ternak sapi potong yang akan digemukkan merupakan faktor yang harus diperhatikan bagi peternak. Ketersediaan pakan yang cukup akan mampu mencukupi kebutuhan ternak yang semakin hari semakin meningkat. Pakan yang digunakan pada usaha peternakan sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang berupa rumput alam yang cukup banyak tersedia disekitar daerah tersebut. Selain itu sebagai pakan tambahan peternak memberi dedak pada ternak yang digemukkan. Adapun besarnya biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak dalam usaha peternakan sapi potong yaitu rata-rata antara Rp. 238.148 sampai dengan Rp. Rp. 282.060,-/periode. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7. Biaya pakan yang dikeluarkan tersebut relatif kecil, hal ini disebabkan karena pakan yang digunakan peternak merupakan pakan yang cukup banyak tersedia di wilayah tersebut. Selain itu pada Tabel 7 terlihat pula bahwa biaya pakan yang dikeluarkan peternak sapi potong kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu relatif sama. Hal ini disebabkan karena jumlah ternak sapi potong yang digemukkan sama yaitu sebanyak 2 ekor.

## **c. Biaya tenaga kerja**

Tenaga kerja pada usaha penggemukan sapi potong adalah tenaga kerja yang memiliki tugas dalam menangani usaha peternakan sapi potong. Adapun tugas dari pengelola atau tenaga kerja tersebut antara lain : merawat ternak dengan baik, menyediakan pakan, membersihkan kandang serta pengawasan lainnya.

Tenaga kerja yang digunakan pada usaha peternakan sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang adalah tenaga kerja keluarga sebanyak 1 orang. Tenaga kerja tersebut adalah pemilik ternak serta merupakan anggota kelompok tani ternak, waktu yang diperlukan untuk memelihara dan merawat ternak sapi potong sebanyak 2 ekor yaitu selama 1 jam/hari atau 90 jam/periode.

Adapun rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh peternak yaitu rata-rata sebesar Rp. 180.000/periode. Data tersebut diperoleh dengan mengalikan antara upah minimum regional (UMR) Kabupaten Pinrang yang dikonversi dalam jam dikali dengan jam kerja yang digunakan selama penggemukan. Upah minimum regional Kabupaten Pinrang sebesar Rp. 400.000,-/bulan dan jika dikonversi dalam jam (1 hari = 8 jam kerja, maka satu bulan/25 hari kerja sama dengan 200 jam ), maka upah perjam sebesar Rp. 2.000,-.

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh peternak dalam usaha penggemukan sapi potong pada Kelompok Tani ternak Rondoang, di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sama disebabkan karena waktu pemeliharaan selama 3 periode tersebut sama yaitu 3 bulan atau 90 hari.

#### **d. Biaya vaksinasi dan pengobatan**

Untuk menjaga agar ternak sapi potong yang digemukkan tidak mengalami atau terhindar dari berbagai penyakit, maka peternak perlu untuk melakukan pencegahan serta pengobatan terhadap ternak. Untuk mencegah agar ternak sapi potong tidak terjangkit penyakit yang berbahaya maka perlu dilakukan vaksinasi.

Dan untuk ternak sapi yang sudah terjangkit penyakit sebaiknya segera dilakukan pengobatan.

Vaksinasi pada usaha penggemukan sapi potong di kelompok tani ternak Rondoang di desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang biasanya dilakukan oleh pihak pemerintah yaitu dinas peternakan melalui petugas penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang bertugas pada daerah tersebut. Dan jika ternak sapi potong terjangkit penyakit maka ternak langsung diobati baik oleh peternak sendiri maupun dengan meminta bantuan petugas.

Adapun besarnya biaya vaksinasi dan pengobatan atau biasa disebut biaya kesehatan ternak yang dikeluarkan yaitu rata-rata sebesar Rp. 39.8000/periode sampai dengan Rp. 40.360,-/periode. Vaksinasi yang dilakukan yaitu berupa vaksinasi antraks serta vaksin SE yang diberikan dosis sekali selama penggemukan serta obat-obatan untuk pengobatan penyakit yang diderita ternak, seperti cacingan. Obat yang umumnya diberikan adalah obat cacing serta vitamin B Kompleks untuk menambah nafsu makan-ternak sapi potong.

### **C. Biaya Total (Total Cost)**

Penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel dalam suatu usaha peternakan disebut dengan biaya total produksi peternakan. Adapun biaya total produksi pada usaha penggemukan sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Total Biaya Usaha Penggemukan Sapi Potong Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Periode	Biaya Tetap (Rp/Periode)	Biaya Variabel (Rp/Periode)	Total (Rp/Periode)
1.	I	34.031	4.993.900	5.027.931
2.	II	34.031	5.119.460	5.153.491
3.	III	34.031	4.990.420	5.024.451

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 8, terlihat bahwa komponen biaya total usaha penggemukan sapi potong pada Kelompok tani ternak di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Adapun komponen biaya total terbesar dalam usaha penggemukan sapi potong yaitu biaya variabel sebesar Rp. 4.993.900,- perperiode sampai dengan Rp. 5.024.451,- perperiode.

### **Penerimaan Usaha Penggemukan Sapi Potong**

Penerimaan adalah total nilai uang yang terima oleh peternak sebagai hasil penjualan ternak sapi potong dan produk lainnya seperti feces. Penerimaan yang diperoleh tersebut sangat ditentukan oleh berat badan ternak serta harga ternak pada saat itu atau pada saat penjualan.

Rasyaf (2002: 88) menyatakan bahwa, apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang dijual tersebut. Besar atau kecilnya uang yang diperoleh tergantung pada jumlah

barang dan nilai barang yang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit.

Selanjutnya dikatakan bahwa jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual. Inilah yang dinamakan dengan penerimaan, uang sebagai hasil jerih payah beternak. Pada saat itu belum diketahui untung atau rugi.

Adapun besarnya penerimaan yang diperoleh peternak pada usaha penggemukan sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Penerimaan Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Periode	Penerimaan Sapi Potong (Rp/Periode)	Penerimaan Feces (Rp/Periode)	Total Penerimaan (Rp/Periode)
1.	I	5.980.000	27.600	6.007.600
2.	II	6.060.000	28.700	6.088.700
3.	III	6.140.000	28.000	6.168.000

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 9, terlihat bahwa total penerimaan usaha penggemukan sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu berkisar antara Rp. 6.007.600,- sampai dengan Rp. 6.168.000,-. Penerimaan peternak dari penjualan sapi potong merupakan



penerimaan utama dalam usaha penggemukan sapi potong, sedangkan penerimaan feces merupakan penerimaan sampingan peternak.

Ternak sapi potong yang telah digemukkan langsung kepasar, seperti daerah Kabupaten Pinrang, Parepare, serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Sedangkan untuk produksi sampingan berupa feces, peternak biasa menggunakan sendiri sebagai pupuk kandang disawah atau kebun sebagai pengganti pupuk buatan pabrik (pupuk anorganik) maupun diperjualbelikan ke petani palawija dan buah untuk keperluan perkebunan.

### **Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Potong**

Keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomis usaha tersebut layak dipertahankan atau ditingkatkan. Jika situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian, dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan (Sodiq dan Abidin, 2002 : 58).

Pendapatan pada usaha penggemukan sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang dapat diketahui dengan cara mengurangkan antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan peternak selama masa produksi. Jika nilai yang peroleh bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa usaha penggemukan sapi potong yang telah diusahakan tersebut mengalami keuntungan. Demikian pula sebaliknya, jika nilai yang diperoleh negatif maka dengan demikian





usaha tersebut mengalami kerugian. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha penggemukan sapi potong pada Kelompok tani ternak Rondoang Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu rata-rata Rp. 979.668,89/periode. Pendapatan yang diperoleh peternak tersebut berasal dari pengurangan antara penerimaan total selama satu periode penggemukan dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan peternak selama pemeliharaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Periode	Total Penerimaan (Rp/Periode)	Total Biaya (Rp/Periode)	Pendapatan (Rp/Periode)
1.	I	6.007.600	5.027.931	979.669
2.	II	6.088.700	5.153.491	9.35.209
3.	III	6.168.000	5.024.451	1.143.549

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 10, terlihat bahwa pendapatan usaha yang diperoleh pada usaha penggemukan sapi potong kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebesar berkisar antara Rp. 979.669,- perperiode sampai dengan Rp. 1.143.549,- perperiode. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa usaha penggemukan sapi potong yang diusahakan kelompok tani tersebut menguntungkan.

## Kelayakan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Potong

Evaluasi kelayakan suatu usaha sangat penting bagi setiap pelaku usaha untuk memperoleh gambaran hasil kerja yang telah dilakukan selama satu periode. Untuk mengetahui apakah modal atau investyasi yang telah ditanam selama ini telah memberikan hasil berupa keuntungan yang maksimal. Untuk mengetahui hal tersebut maka yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan analisis kelayakan usaha.

Kelayakan suatu usaha dapat dilihat dengan melakukan analisis R/C ratio, yaitu dengan melakukan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sodiq dan Abidin (2002 : 63) mengemukakan bahwa untuk analisis kelayakan usaha, metode analisis ini merupakan angka banding antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan pada suatu usaha. Usaha dikatakan layak apabila angka R/C *ratio*-nya lebih besar dari 1.

Adapun nilai analisis kelayakan finansial usaha Penggemukan sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Nilai R/C Ratio, Break Even Point dan Pay Back Period Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Periode	R/C	BEP (Unit)	BEP (Rp)	Pay Back Period
1.	I	1,19	1,69	2.513.965,56	0,26
2.	II	1,18	1,71	2.576.745,56	0,26
3.	III	1,22	1,63	2.496.270,00	0,25

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Adapun hasil analisis R/C ratio usaha penggemukan sapi potong pada Kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang diperoleh rata-rata nilai R/C ratio yaitu sebesar antara 1,19 sampai 1,22. Karena nilai R/C ratio lebih besar dari pada 1 maka hal ini berarti bahwa usaha penggemukan sapi potong yang dilakukan oleh peternak pada Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang layak untuk dilanjutkan.

Nilai break even point merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel dalam kegiatan usaha, yang menggambarkan posisi biaya total sama dengan penerimaan total. Dengan kata lain, titik ini disebut titik impas.

Dalam usaha penggemukan sapi potong kelompok tani ternak Rondoang di Desa sabbang Paru Kecamatan lembang kabupaten Pinrang nilai break even point (BEP) yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu untuk BEP dalam volume produksi diperoleh nilai sebesar 1,63 sampai dengan 1,71 yang berarti bahwa usaha penggemukan sapi potong akan mencapai titik impas pada volume produksi sekitar 1,69 ekor sampai dengan 1,71 atau 2 ekor. Sedangkan BEP dalam harga produk diperoleh nilai sebesar Rp. 2.496.270,00 sampai dengan Rp. 2.576.745,56/periode. Hal ini menunjukkan bahwa titik impas tercapai apabila ternak sapi potong hasil penggemukan dijual dengan harga Rp. 2.496.270,00 sampai dengan Rp. 2.576.745,56/ekor.

Sementara untuk mengetahui lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi yang telah ditanamkan maka dapat dilakukan dengan menggunakan analisis payback period, yang merupakan perbandingan antara investasi dengan keuntungan dan penyusutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Purba (1997 : 73) yang menyatakan bahwa payback period (Pb) merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh benefit (B) dan depresiasi (D) untuk mengembalikan investasi (I), berarti Pb menunjukkan perbandingan antara I dengan B + D.

Adapun hasil perhitungan payback period nett usaha penggemukan sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu sebesar 0,26 yang berarti bahwa pengembalian investasi pada usaha penggemukan sapi potong kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang berada pada periode pertama.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diperoleh dari hasil penggemukan sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang berkisar antara Rp. 979.669,- perperiode sampai dengan Rp. 1.143.549,- perperiode.
2. Usaha penggemukan sapi potong pada kelompok tani ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang layak untuk dilanjutkan, hal ini dapat dilihat dari nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1.
3. Nilai BEP volume produksi dicapai pada saat penjualan ternak sapi potong sebesar 1,69 ekor sampai dengan 1,71 atau 2 ekor perperiode.
4. Lama waktu yang diperlukan untuk pengembalian investasi yaitu selama 1 periode.

### Saran

Sistem penggemukan yang masih bersifat tradisonal merupakan salah satu penghambat dalam pengembangan usaha penggemukan sapi potong, oleh karena itu perlu diperhatikan penanganan usaha penggemukan sapi potong yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Arifin, B. 2001. Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia. Erlangga, Jakarta.
- Arsyaf. 2001. Manajemen peternakan Ayam Petelur. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Bandini, Y. 1999. Sapi Bali. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Darmono. 2004. Tata Laksana Usaha sapi kereman. Kanisius, Yogyakarta.
- Downey, W. D dan Erickson, S. P. 1992. Manajemen Agribisnis. Erlangga, Jakarta.
- Husnan, S dan Suwarsono, M. 2002. Studi Kelayakan Proyek. Edisi keempat. Umit Penerbit dan Percetakan, Yogyakarta.
- Ibrahim, Y. 1998. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ichsan, M, Kusnadi dan Syafii, M. 2002. Studi Proyek Bisnis. Universitas Brawijaya, Malang.
- Manullang, M. 2002. Pengantar Bisnis. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mubyarto. 1995. Pengantar ekonomi Pertanian. Cetakan keempat. LP3ES, Jakarta.
- Pudjosumarto, M. 2002. Evaluasi Proyek, Uraian Singkat dan Soal Jawab. Liberty, Yogyakarta.
- Purba, R. 1997. Analisis Biaya dan Manfaat. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rasyaf. 1996. Memasarkan hasil Peternakan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. Beternak Ayam Kampung. Penebar Swadaya, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. Beternak Ayam Pedaging. Penebar swadaya, Jakarta.
- Setiadi, B. 2001. Beternak Sapi Daging dan Masalahnya. Aneka Ilmu, Semarang.



- Soekartawi. 2003. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sodiq, A dan Abidin, Z. 2002. *Penggemukan Domba, Kiat mengatasi permasalahan Praktis*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Swastha, B dan Sukotjo, I. 1993. *Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Edisi Ketiga. Liberty, Yogyakarta.

Lampiran 1. Identitas Responden Peternak sapi Potong kelompok Tani ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang kabupaten Pinrang.

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Jml Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Beternak (Thn)
1	Sappe	50	SD	Petani	Peternak	3	11
2	Husen	60	SD	Petani	Peternak	4	8
3	Gari	35	SMP	Petani	Peternak	5	7
4	Hadni	30	SD	Petani	Peternak	4	4
5	Arif	30	SMP	Petani	Peternak	6	4
6	Rudi	25	SMA	Petani	Peternak	4	3
7	Rusdi	40	SMP	Petani	Peternak	3	5
8	Amir	45	SD	Petani	Peternak	5	7
9	Odding	50	SD	Petani	Peternak	7	8
10	Kosmedi	50	SD	Petani	Peternak	3	6
11	Jusman	25	SMA	Petani	Peternak	6	1
12	Jaka	40	SMP	Petani	Peternak	6	5
13	Munir	30	SMA	Petani	Peternak	3	3
14	Samsari	30	SMP	Petani	Peternak	7	7
15	Nasir	45	SD	Petani	Peternak	5	6
16	Rusli	45	SMP	Petani	Peternak	4	3
17	Gessa	60	SD	Petani	Peternak	8	7
18	Amir	40	SMP	Petani	Peternak	5	7
19	Rifin	45	SD	Petani	Peternak	3	4
20	Lasaleng	27	SMA	Petani	Peternak	6	5
21	Sarodding	25	SMP	Petani	Peternak	3	3
22	Umar	40	SD	Petani	Peternak	3	7
23	Jufri	30	SMP	Petani	Peternak	7	2
24	Lanuru	60	SD	Petani	Peternak	4	11
25	Amiruddin	45	SD	Petani	Peternak	5	7

Lampiran 2. Total Biaya Tetap Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Biaya Penyusutan Kandang (Rp)	Penyusutan Peralatan (Rp)	PBB (Rp)	Total
1	16.666,67	5.555,56	3.333,33	25.555,56
2	16.666,67	8.333,33	3.333,33	28.333,33
3	22.222,22	11.111,11	4.333,33	37.666,67
4	16.666,67	5.555,56	3.333,33	25.555,56
5	22.222,22	83.333,33	3.666,67	109.222,22
6	22.222,22	11.111,11	4.000,00	37.333,33
7	16.666,67	5.555,56	5.000,00	27.222,22
8	22.222,22	5.555,56	4.333,33	32.111,11
9	16.666,67	5.555,56	3.333,33	25.555,56
10	27.777,78	11.111,11	3.666,67	42.555,56
11	16.666,67	8.333,33	3.666,67	28.666,67
12	16.666,67	5.555,56	3.666,67	25.888,89
13	16.666,67	5.555,56	4.000,00	26.222,22
14	22.222,22	8.333,33	4.000,00	34.555,56
15	22.222,22	8.333,33	3.333,33	33.888,89
16	16.666,67	5.555,56	5.000,00	27.222,22
17	16.666,67	11.111,11	4.666,67	32.444,44
18	27.777,78	5.555,56	4.333,33	37.666,67
19	16.666,67	8.333,33	4.666,67	29.666,67
20	16.666,67	8.888,89	4.666,67	30.222,22
21	22.222,22	8.888,89	4.000,00	35.111,11
22	22.222,22	5.555,56	3.333,33	31.111,11
23	16.666,67	5.555,56	3.666,67	25.888,89
24	22.222,22	5.555,56	4.000,00	31.777,78
25	16.666,67	8.333,33	4.333,33	29.333,33
<b>Total</b>	<b>488.889</b>	<b>262.222</b>	<b>99.667</b>	<b>850.778</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>19.556</b>	<b>10.489</b>	<b>3.987</b>	<b>34.031</b>

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Kandang Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Biaya Pembuatan Kandang (Rp)	Lama Pemakaian (Periode)	Penyusutan (Rp)
1	150.000	9	16.666,67
2	150.000	9	16.666,67
3	200.000	9	22.222,22
4	150.000	9	16.666,67
5	200.000	9	22.222,22
6	200.000	9	22.222,22
7	150.000	9	16.666,67
8	200.000	9	22.222,22
9	150.000	9	16.666,67
10	250.000	9	27.777,78
11	150.000	9	16.666,67
12	150.000	9	16.666,67
13	150.000	9	16.666,67
14	200.000	9	22.222,22
15	200.000	9	22.222,22
16	150.000	9	16.666,67
17	150.000	9	16.666,67
18	250.000	9	27.777,78
19	150.000	9	16.666,67
20	150.000	9	16.666,67
21	200.000	9	22.222,22
22	200.000	9	22.222,22
23	150.000	9	16.666,67
24	200.000	9	22.222,22
25	150.000	9	16.666,67
<b>Total</b>	<b>4.400.000</b>	<b>225</b>	<b>488.888,89</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>176.000</b>	<b>9</b>	<b>19.555,56</b>

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Biaya Pengadaan Peralatan (Rp)	Lama Pemakaian (Periode)	Penyusutan (Rp)
1	50.000	9	5.555,56
2	75.000	9	8.333,33
3	100.000	9	11.111,11
4	50.000	9	5.555,56
5	750.000	9	83.333,33
6	100.000	9	11.111,11
7	50.000	9	5.555,56
8	50.000	9	5.555,56
9	50.000	9	5.555,56
10	100.000	9	11.111,11
11	75.000	9	8.333,33
12	50.000	9	5.555,56
13	50.000	9	5.555,56
14	75.000	9	8.333,33
15	75.000	9	8.333,33
16	50.000	9	5.555,56
17	100.000	9	11.111,11
18	50.000	9	5.555,56
19	75.000	9	8.333,33
20	80.000	9	8.888,89
21	80.000	9	8.888,89
22	50.000	9	5.555,56
23	50.000	9	5.555,56
24	50.000	9	5.555,56
25	75.000	9	8.333,33
<b>Total</b>	<b>2.360.000</b>	<b>225</b>	<b>262.222,22</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>94.400</b>	<b>9</b>	<b>10.488,89</b>

Lampiran 5. Biaya Pajak Bumi dan Bangunan Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Pajak Bumi Dan Bangunan (Rp)	Lama Pemakaian	Pajak PBB (Rp)
1	10.000	3	3.333,33
2	10.000	3	3.333,33
3	13.000	3	4.333,33
4	10.000	3	3.333,33
5	11.000	3	3.666,67
6	12.000	3	4.000,00
7	15.000	3	5.000,00
8	13.000	3	4.333,33
9	10.000	3	3.333,33
10	11.000	3	3.666,67
11	11.000	3	3.666,67
12	11.000	3	3.666,67
13	12.000	3	4.000,00
14	12.000	3	4.000,00
15	10.000	3	3.333,33
16	15.000	3	5.000,00
17	14.000	3	4.666,67
18	13.000	3	4.333,33
19	14.000	3	4.666,67
20	14.000	3	4.666,67
21	12.000	3	4.000,00
22	10.000	3	3.333,33
23	11.000	3	3.666,67
24	12.000	3	4.000,00
25	13.000	3	4.333,33
<b>Total</b>	<b>299.000</b>	<b>75</b>	<b>99.667</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>11.960</b>	<b>3</b>	<b>3.987</b>



Lampiran 6. Total Biaya Produksi Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.



Periode I

No	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total (Rp)
1	25.555,56	4.880.000	4.905.555,56
2	28.333,33	5.500.000	5.528.333,33
3	37.666,67	5.149.500	5.187.166,67
4	25.555,56	5.482.000	5.507.555,56
5	109.222,22	4.881.000	4.990.222,22
6	37.333,33	5.290.000	5.327.333,33
7	27.222,22	4.495.000	4.522.222,22
8	32.111,11	4.522.500	4.554.611,11
9	25.555,56	5.300.000	5.325.555,56
10	42.555,56	4.493.000	4.535.555,56
11	28.666,67	5.300.000	5.328.666,67
12	25.888,89	5.502.500	5.528.388,89
13	26.222,22	5.280.000	5.306.222,22
14	34.555,56	4.480.000	4.514.555,56
15	33.888,89	5.280.000	5.313.888,89
16	27.222,22	5.495.000	5.522.222,22
17	32.444,44	5.522.500	5.554.944,44
18	37.666,67	5.500.000	5.537.666,67
19	29.666,67	4.485.000	4.514.666,67
20	30.222,22	4.490.000	4.520.222,22
21	35.111,11	4.490.000	4.525.111,11
22	31.111,11	4.502.500	4.533.611,11
23	25.888,89	4.500.000	4.525.888,89
24	31.777,78	4.492.000	4.523.777,78
25	29.333,33	5.535.000	5.564.333,33
<b>Total</b>	<b>850.777,78</b>	<b>124847500</b>	<b>125698277,8</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>34031,11111</b>	<b>4993900</b>	<b>5027931,111</b>

Periode II

No	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total (Rp)
1	25.555,56	5.089.500	5.115.055,56
2	28.333,33	5.695.500	5.723.833,33
3	37.666,67	5.127.000	5.164.666,67
4	25.555,56	5.294.000	5.319.555,56
5	109.222,22	5.281.000	5.390.222,22
6	37.333,33	5.517.500	5.554.833,33
7	27.222,22	5.109.000	5.136.222,22
8	32.111,11	5.122.500	5.154.611,11
9	25.555,56	5.509.000	5.534.555,56
10	42.555,56	4.693.000	4.735.555,56
11	28.666,67	5.100.000	5.128.666,67
12	25.888,89	5.307.500	5.333.388,89
13	26.222,22	5.280.000	5.306.222,22
14	34.555,56	4.684.000	4.718.555,56
15	33.888,89	5.280.000	5.313.888,89
16	27.222,22	5.517.500	5.544.722,22
17	32.444,44	5.517.500	5.549.944,44
18	37.666,67	5.500.000	5.537.666,67
19	29.666,67	4.735.000	4.764.666,67
20	30.222,22	4.890.000	4.920.222,22
21	35.111,11	4.535.000	4.570.111,11
22	31.111,11	4.497.500	4.528.611,11
23	25.888,89	4.700.000	4.725.888,89
24	31.777,78	4.492.000	4.523.777,78
25	29.333,33	5.512.500	5.541.833,33
<b>Total</b>	<b>850.777,78</b>	<b>127986500</b>	<b>128837277,8</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>34031,11111</b>	<b>5119460</b>	<b>5153491,111</b>

Periode III

No	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total (Rp)
1	25.555,56	4.694.000	4.719.555,56
2	28.333,33	5.294.500	5.322.833,33
3	37.666,67	5.172.000	5.209.666,67
4	25.555,56	5.489.500	5.515.055,56
5	109.222,22	4.890.000	4.999.222,22
6	37.333,33	5.304.000	5.341.333,33
7	27.222,22	4.722.500	4.749.722,22
8	32.111,11	4.722.500	4.754.611,11
9	25.555,56	5.300.000	5.325.555,56
10	42.555,56	4.497.500	4.540.055,56
11	28.666,67	5.100.000	5.128.666,67
12	25.888,89	5.297.500	5.323.388,89
13	26.222,22	5.280.000	5.306.222,22
14	34.555,56	4.484.000	4.518.555,56
15	33.888,89	5.285.000	5.318.888,89
16	27.222,22	5.495.000	5.522.222,22
17	32.444,44	5.517.500	5.549.944,44
18	37.666,67	5.300.000	5.337.666,67
19	29.666,67	4.690.000	4.719.666,67
20	30.222,22	4.481.000	4.511.222,22
21	35.111,11	4.490.000	4.525.111,11
22	31.111,11	4.697.500	4.728.611,11
23	25.888,89	4.500.000	4.525.888,89
24	31.777,78	4.514.500	4.546.277,78
25	29.333,33	5.545.000	5.574.333,33
<b>Total</b>	<b>850.777,78</b>	<b>124763500</b>	<b>125614277,8</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>34031,11111</b>	<b>4990540</b>	<b>5024571,111</b>

Lampiran 7. Biaya Pengadaan Bibit Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Periode I

No	Jumlah Ternak (Ekor)	Harga Beli (Rp/Ekor)	Total (Rp)
1	2	2.200.000	4.400.000
2	2	2.500.000	5.000.000
3	2	2.300.000	4.600.000
4	2	2.500.000	5.000.000
5	2	2.200.000	4.400.000
6	2	2.400.000	4.800.000
7	2	2.000.000	4.000.000
8	2	2.000.000	4.000.000
9	2	2.400.000	4.800.000
10	2	2.000.000	4.000.000
11	2	2.400.000	4.800.000
12	2	2.500.000	5.000.000
13	2	2.400.000	4.800.000
14	2	2.000.000	4.000.000
15	2	2.400.000	4.800.000
16	2	2.500.000	5.000.000
17	2	2.500.000	5.000.000
18	2	2.500.000	5.000.000
19	2	2.000.000	4.000.000
20	2	2.000.000	4.000.000
21	2	2.000.000	4.000.000
22	2	2.000.000	4.000.000
23	2	2.000.000	4.000.000
24	2	2.000.000	4.000.000
25	2	2.500.000	5.000.000
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>56.200.000</b>	<b>112.400.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2</b>	<b>2.248.000</b>	<b>4.496.000</b>

Periode II

No	Jumlah Ternak (Ekor)	Harga Beli (Rp/Ekor)	Total (Rp)
1	2	2.300.000	4.600.000
2	2	2.600.000	5.200.000
3	2	2.300.000	4.600.000
4	2	2.400.000	4.800.000
5	2	2.400.000	4.800.000
6	2	2.500.000	5.000.000
7	2	2.300.000	4.600.000
8	2	2.300.000	4.600.000
9	2	2.500.000	5.000.000
10	2	2.100.000	4.200.000
11	2	2.300.000	4.600.000
12	2	2.400.000	4.800.000
13	2	2.400.000	4.800.000
14	2	2.100.000	4.200.000
15	2	2.400.000	4.800.000
16	2	2.500.000	5.000.000
17	2	2.500.000	5.000.000
18	2	2.500.000	5.000.000
19	2	2.100.000	4.200.000
20	2	2.200.000	4.400.000
21	2	2.000.000	4.000.000
22	2	2.000.000	4.000.000
23	2	2.100.000	4.200.000
24	2	2.000.000	4.000.000
25	2	2.500.000	5.000.000
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>57.700.000</b>	<b>115.400.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2</b>	<b>2.308.000</b>	<b>4.616.000</b>

Periode III

No	Jumlah Ternak (Ekor)	HargaBeli (Rp/Ekor)	Total (Rp)
1	2	2.100.000	4.200.000
2	2	2.400.000	4.800.000
3	2	2.300.000	4.600.000
4	2	2.500.000	5.000.000
5	2	2.200.000	4.400.000
6	2	2.400.000	4.800.000
7	2	2.100.000	4.200.000
8	2	2.100.000	4.200.000
9	2	2.400.000	4.800.000
10	2	2.000.000	4.000.000
11	2	2.300.000	4.600.000
12	2	2.400.000	4.800.000
13	2	2.400.000	4.800.000
14	2	2.000.000	4.000.000
15	2	2.400.000	4.800.000
16	2	2.500.000	5.000.000
17	2	2.500.000	5.000.000
18	2	2.400.000	4.800.000
19	2	2.100.000	4.200.000
20	2	2.000.000	4.000.000
21	2	2.000.000	4.000.000
22	2	2.100.000	4.200.000
23	2	2.000.000	4.000.000
24	2	2.000.000	4.000.000
25	2	2.500.000	5.000.000
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>56.100.000</b>	<b>112.200.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2</b>	<b>2.244.000</b>	<b>4.488.000</b>



Lampiran 8. Biaya Pengadaan Pakan Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Periode I

No	Jumlah pakan (Kg/hari)	Total Pakan (Kg)	Harga Pakan (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	60	5.400	50	270.000
2	60	5.400	50	270.000
3	75	6.750	50	337.500
4	60	5.400	50	270.000
5	60	5.400	50	270.000
6	60	5.400	50	270.000
7	60	5.400	50	270.000
8	65	5.850	50	292.500
9	60	5.400	50	270.000
10	60	5.400	50	270.000
11	60	5.400	50	270.000
12	65	5.850	50	292.500
13	60	5.400	50	270.000
14	60	5.400	50	270.000
15	60	5.400	50	270.000
16	60	5.400	50	270.000
17	65	5.850	50	292.500
18	60	5.400	50	270.000
19	60	5.400	50	270.000
20	60	5.400	50	270.000
21--	60	5.400	50	270.000
22	65	5.850	50	292.500
23	60	5.400	50	270.000
24	60	5.400	50	270.000
25	70	6.300	50	315.000
<b>Total</b>	<b>1.545</b>	<b>139.050</b>	<b>1.250</b>	<b>6.952.500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>62</b>	<b>5.562</b>	<b>50</b>	<b>278.100</b>

Periode II

No	Jumlah pakan (Kg/hari)	Total Pakan (Kg/Periode)	Harga Pakan (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	61	5.490	50	274.500
2	59	5.310	50	265.500
3	70	6.300	50	315.000
4	62	5.580	50	279.000
5	60	5.400	50	270.000
6	65	5.850	50	292.500
7	62	5.580	50	279.000
8	65	5.850	50	292.500
9	62	5.580	50	279.000
10	60	5.400	50	270.000
11	60	5.400	50	270.000
12	65	5.850	50	292.500
13	60	5.400	50	270.000
14	62	5.580	50	279.000
15	60	5.400	50	270.000
16	65	5.850	50	292.500
17	65	5.850	50	292.500
18	60	5.400	50	270.000
19	70	6.300	50	315.000
20	60	5.400	50	270.000
21	70	6.300	50	315.000
22	65	5.850	50	292.500
23	60	5.400	50	270.000
24	60	5.400	50	270.000
25	65	5.850	50	292.500
<b>Total</b>	<b>1.573</b>	<b>141.570</b>	<b>1.250</b>	<b>7.078.500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>63</b>	<b>5.663</b>	<b>50</b>	<b>283.140</b>

Periode III

No	Jumlah Pakan (Kg/hari)	Total Pakan (Kg/Periode)	Harga Pakan (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	62	5.580	50	279.000
2	61	5.490	50	274.500
3	80	7.200	50	360.000
4	61	5.490	50	274.500
5	60	5.400	50	270.000
6	62	5.580	50	279.000
7	65	5.850	50	292.500
8	65	5.850	50	292.500
9	60	5.400	50	270.000
10	61	5.490	50	274.500
11	60	5.400	50	270.000
12	65	5.850	50	292.500
13	60	5.400	50	270.000
14	62	5.580	50	279.000
15	60	5.400	50	270.000
16	60	5.400	50	270.000
17	65	5.850	50	292.500
18	60	5.400	50	270.000
19	60	5.400	50	270.000
20	58	5.220	50	261.000
21	60	5.400	50	270.000
22	65	5.850	50	292.500
23	60	5.400	50	270.000
24	65	5.850	50	292.500
25	70	6.300	50	315.000
<b>Total</b>	<b>1.567</b>	<b>141.030</b>	<b>1.250</b>	<b>7.051.500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>63</b>	<b>5.641</b>	<b>50</b>	<b>282.060</b>

Lampiran 9. Biaya Kesehatan dan Tenaga Kerja Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Periode I

No	Biaya Kesehatan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total (Rp)
1	30.000	180.000	210.000
2	50.000	180.000	230.000
3	32.000	180.000	212.000
4	32.000	180.000	212.000
5	31.000	180.000	211.000
6	40.000	180.000	220.000
7	45.000	180.000	225.000
8	50.000	180.000	230.000
9	50.000	180.000	230.000
10	43.000	180.000	223.000
11	50.000	180.000	230.000
12	30.000	180.000	210.000
13	30.000	180.000	210.000
14	30.000	180.000	210.000
15	30.000	180.000	210.000
16	45.000	180.000	225.000
17	50.000	180.000	230.000
18	50.000	180.000	230.000
19	35.000	180.000	215.000
20	40.000	180.000	220.000
21	40.000	180.000	220.000
22	30.000	180.000	210.000
23	50.000	180.000	230.000
24	42.000	180.000	222.000
25	40.000	180.000	220.000
<b>Total</b>	<b>995.000</b>	<b>4.500.000</b>	<b>5.495.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>39.800</b>	<b>180.000</b>	<b>219.800</b>

Periode II



No	Biaya Kesehatan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	35.000	180.000
2	50.000	180.000
3	32.000	180.000
4	35.000	180.000
5	31.000	180.000
6	45.000	180.000
7	50.000	180.000
8	50.000	180.000
9	50.000	180.000
10	43.000	180.000
11	50.000	180.000
12	35.000	180.000
13	30.000	180.000
14	25.000	180.000
15	30.000	180.000
16	45.000	180.000
17	45.000	180.000
18	50.000	180.000
19	40.000	180.000
20	40.000	180.000
21	40.000	180.000
22	25.000	180.000
23	50.000	180.000
24	42.000	180.000
25	40.000	180.000
<b>Total</b>	<b>1.008.000</b>	<b>4.500.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>40.320</b>	<b>180.000</b>

Periode III

No	Biaya Kesehatan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	35.000	180.000
2	40.000	180.000
3	32.000	180.000
4	35.000	180.000
5	40.000	180.000
6	45.000	180.000
7	50.000	180.000
8	50.000	180.000
9	50.000	180.000
10	43.000	180.000
11	50.000	180.000
12	25.000	180.000
13	30.000	180.000
14	25.000	180.000
15	35.000	180.000
16	45.000	180.000
17	45.000	180.000
18	50.000	180.000
19	40.000	180.000
20	40.000	180.000
21	40.000	180.000
22	25.000	180.000
23	50.000	180.000
24	42.000	180.000
25	50.000	180.000
<b>Total</b>	<b>1.012.000</b>	<b>4.500.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>40.480</b>	<b>180.000</b>



Lampiran 10. Total Biaya Variabel Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Periode I

No	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Pakan (Rp)	Biaya Kesehatan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total (Rp)
1	4.400.000	270.000	30.000	180.000	4.880.000
2	5.000.000	270.000	50.000	180.000	5.500.000
3	4.600.000	337.500	32.000	180.000	5.149.500
4	5.000.000	270.000	32.000	180.000	5.482.000
5	4.400.000	270.000	31.000	180.000	4.881.000
6	4.800.000	270.000	40.000	180.000	5.290.000
7	4.000.000	270.000	45.000	180.000	4.495.000
8	4.000.000	292.500	50.000	180.000	4.522.500
9	4.800.000	270.000	50.000	180.000	5.300.000
10	4.000.000	270.000	43.000	180.000	4.493.000
11	4.800.000	270.000	50.000	180.000	5.300.000
12	5.000.000	292.500	30.000	180.000	5.502.500
13	4.800.000	270.000	30.000	180.000	5.280.000
14	4.000.000	270.000	30.000	180.000	4.480.000
15	4.800.000	270.000	30.000	180.000	5.280.000
16	5.000.000	270.000	45.000	180.000	5.495.000
17	5.000.000	292.500	50.000	180.000	5.522.500
18	5.000.000	270.000	50.000	180.000	5.500.000
19	4.000.000	270.000	35.000	180.000	4.485.000
20	4.000.000	270.000	40.000	180.000	4.490.000
21	4.000.000	270.000	40.000	180.000	4.490.000
22	4.000.000	292.500	30.000	180.000	4.502.500
23	4.000.000	270.000	50.000	180.000	4.500.000
24	4.000.000	270.000	42.000	180.000	4.492.000
25	5.000.000	315.000	40.000	180.000	5.535.000
<b>Total</b>	<b>112.400.000</b>	<b>6.952.500</b>	<b>995.000</b>	<b>4.500.000</b>	<b>124.847.500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4.496.000</b>	<b>278.100</b>	<b>39.800</b>	<b>180.000</b>	<b>4.993.900</b>

Periode II

No	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Pakan (Rp)	Biaya Kesehatan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total (Rp)
1	4.600.000	274.500	35.000	180.000	5.089.500
2	5.200.000	265.500	50.000	180.000	5.695.500
3	4.600.000	315.000	32.000	180.000	5.127.000
4	4.800.000	279.000	35.000	180.000	5.294.000
5	4.800.000	270.000	31.000	180.000	5.281.000
6	5.000.000	292.500	45.000	180.000	5.517.500
7	4.600.000	279.000	50.000	180.000	5.109.000
8	4.600.000	292.500	50.000	180.000	5.122.500
9	5.000.000	279.000	50.000	180.000	5.509.000
10	4.200.000	270.000	43.000	180.000	4.693.000
11	4.600.000	270.000	50.000	180.000	5.100.000
12	4.800.000	292.500	35.000	180.000	5.307.500
13	4.800.000	270.000	30.000	180.000	5.280.000
14	4.200.000	279.000	25.000	180.000	4.684.000
15	4.800.000	270.000	30.000	180.000	5.280.000
16	5.000.000	292.500	45.000	180.000	5.517.500
17	5.000.000	292.500	45.000	180.000	5.517.500
18	5.000.000	270.000	50.000	180.000	5.500.000
19	4.200.000	315.000	40.000	180.000	4.735.000
20	4.400.000	270.000	40.000	180.000	4.890.000
21	4.000.000	315.000	40.000	180.000	4.535.000
22	4.000.000	292.500	25.000	180.000	4.497.500
23	4.200.000	270.000	50.000	180.000	4.700.000
24	4.000.000	270.000	42.000	180.000	4.492.000
25	5.000.000	292.500	40.000	180.000	5.512.500
<b>Total</b>	<b>115.400.000</b>	<b>7.078.500</b>	<b>1.008.000</b>	<b>4.500.000</b>	<b>127.986.500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4.616.000</b>	<b>283.140</b>	<b>40.320</b>	<b>180.000</b>	<b>5.119.460</b>

Periode III

No	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Pakan (Rp)	Biaya Kesehatan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total (Rp)
1	4.200.000	279.000	35.000	180.000	4.694.000
2	4.800.000	274.500	40.000	180.000	5.294.500
3	4.600.000	360.000	32.000	180.000	5.172.000
4	5.000.000	274.500	35.000	180.000	5.489.500
5	4.400.000	270.000	40.000	180.000	4.890.000
6	4.800.000	279.000	45.000	180.000	5.304.000
7	4.200.000	292.500	50.000	180.000	4.722.500
8	4.200.000	292.500	50.000	180.000	4.722.500
9	4.800.000	270.000	50.000	180.000	5.300.000
10	4.000.000	274.500	43.000	180.000	4.497.500
11	4.600.000	270.000	50.000	180.000	5.100.000
12	4.800.000	292.500	25.000	180.000	5.297.500
13	4.800.000	270.000	30.000	180.000	5.280.000
14	4.000.000	279.000	25.000	180.000	4.484.000
15	4.800.000	270.000	35.000	180.000	5.285.000
16	5.000.000	270.000	45.000	180.000	5.495.000
17	5.000.000	292.500	45.000	180.000	5.517.500
18	4.800.000	270.000	50.000	180.000	5.300.000
19	4.200.000	270.000	40.000	180.000	4.690.000
20	4.000.000	261.000	40.000	180.000	4.481.000
21	4.000.000	270.000	40.000	180.000	4.490.000
22	4.200.000	292.500	25.000	180.000	4.697.500
23	4.000.000	270.000	50.000	180.000	4.500.000
24	4.000.000	292.500	42.000	180.000	4.514.500
25	5.000.000	315.000	50.000	180.000	5.545.000
<b>Total</b>	<b>112.200.000</b>	<b>7.051.500</b>	<b>1.012.000</b>	<b>4.500.000</b>	<b>124.763.500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4.488.000</b>	<b>282.060</b>	<b>40.480</b>	<b>180.000</b>	<b>4.990.540</b>

Lampiran 11 . Total Penerimaan Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Periode I

No	Penerimaan Sapi Potong (Rp)	Penerimaan Feces (Rp)	Total (Rp)
1	6.000.000	25.000	6.025.000
2	6.000.000	27.500	6.027.500
3	6.000.000	25.000	6.025.000
4	6.500.000	30.000	6.530.000
5	6.000.000	25.000	6.025.000
6	7.000.000	25.000	7.025.000
7	6.000.000	32.500	6.032.500
8	5.000.000	30.000	5.030.000
9	7.000.000	25.000	7.025.000
10	6.000.000	30.000	6.030.000
11	7.000.000	25.000	7.025.000
12	6.000.000	27.500	6.027.500
13	6.000.000	30.000	6.030.000
14	5.000.000	32.500	5.032.500
15	7.000.000	25.000	7.025.000
16	7.000.000	30.000	7.030.000
17	6.000.000	32.500	6.032.500
18	7.000.000	30.000	7.030.000
19	5.000.000	25.000	5.025.000
20	6.000.000	25.000	6.025.000
21	5.000.000	30.000	5.030.000
22	5.000.000	25.000	5.025.000
23	5.000.000	27.500	5.027.500
24	5.000.000	25.000	5.025.000
25	6.000.000	25.000	6.025.000
<b>Total</b>	<b>149.500.000</b>	<b>690.000</b>	<b>150.190.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>5.980.000</b>	<b>27.600</b>	<b>6.007.600</b>

Periode II

No	Penerimaan Sapi Potong (Rp)	Penerimaan Feces (Rp)	Total (Rp)
1	6.000.000	30.000	6.030.000
2	6.000.000	25.000	6.025.000
3	6.500.000	27.500	6.527.500
4	6.500.000	25.000	6.525.000
5	6.000.000	30.000	6.030.000
6	7.000.000	25.000	7.025.000
7	6.000.000	35.000	6.035.000
8	5.000.000	32.500	5.032.500
9	7.000.000	25.000	7.025.000
10	6.000.000	30.000	6.030.000
11	6.500.000	25.000	6.525.000
12	6.000.000	27.500	6.027.500
13	6.000.000	30.000	6.030.000
14	5.500.000	35.000	5.535.000
15	7.000.000	25.000	7.025.000
16	7.000.000	32.500	7.032.500
17	6.000.000	30.000	6.030.000
18	7.000.000	30.000	7.030.000
19	5.000.000	25.000	5.025.000
20	6.000.000	27.500	6.027.500
21	5.000.000	30.000	5.030.000
22	6.000.000	30.000	6.030.000
23	5.000.000	27.500	5.027.500
24	5.500.000	27.500	5.527.500
25	6.000.000	30.000	6.030.000
<b>Total</b>	<b>151.500.000</b>	<b>717.500</b>	<b>152.217.500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6.060.000</b>	<b>28.700</b>	<b>6.088.700</b>

Periode III

No	Penerimaan Sapi Potong (Rp)	Penerimaan Feces (Rp)	Total (Rp)
1	6.000.000	32.500	6.032.500
2	6.400.000	25.000	6.425.000
3	6.000.000	25.000	6.025.000
4	6.500.000	30.000	6.530.000
5	6.000.000	25.000	6.025.000
6	7.000.000	30.000	7.030.000
7	6.000.000	32.500	6.032.500
8	6.000.000	30.000	6.030.000
9	7.000.000	25.000	7.025.000
10	6.000.000	30.000	6.030.000
11	7.000.000	22.500	7.022.500
12	6.000.000	27.500	6.027.500
13	6.000.000	30.000	6.030.000
14	5.400.000	32.500	5.432.500
15	7.000.000	20.000	7.020.000
16	7.000.000	30.000	7.030.000
17	6.000.000	32.500	6.032.500
18	7.000.000	30.000	7.030.000
19	5.400.000	25.000	5.425.000
20	6.000.000	27.500	6.027.500
21	5.000.000	30.000	5.030.000
22	6.000.000	25.000	6.025.000
23	5.400.000	30.000	5.430.000
24	5.400.000	25.000	5.425.000
25	6.000.000	27.500	6.027.500
<b>Total</b>	<b>153.500.000</b>	<b>700.000</b>	<b>154.200.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6.140.000</b>	<b>28.000</b>	<b>6.168.000</b>



Lampiran 12. Penerimaan Penjualan Sapi Potong Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Periode I

No	Jumlah Ternak (Ekor)	Harga Jual (Rp/Ekor)	Total (Rp)
1	2	3.000.000	6.000.000
2	2	3.000.000	6.000.000
3	2	3.000.000	6.000.000
4	2	3.250.000	6.500.000
5	2	3.000.000	6.000.000
6	2	3.500.000	7.000.000
7	2	3.000.000	6.000.000
8	2	2.500.000	5.000.000
9	2	3.500.000	7.000.000
10	2	3.000.000	6.000.000
11	2	3.500.000	7.000.000
12	2	3.000.000	6.000.000
13	2	3.000.000	6.000.000
14	2	2.500.000	5.000.000
15	2	3.500.000	7.000.000
16	2	3.500.000	7.000.000
17	2	3.000.000	6.000.000
18	2	3.500.000	7.000.000
19	2	2.500.000	5.000.000
20	2	3.000.000	6.000.000
21	2	2.500.000	5.000.000
22	2	2.500.000	5.000.000
23	2	2.500.000	5.000.000
24	2	2.500.000	5.000.000
25	2	3.000.000	6.000.000
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>74.750.000</b>	<b>149.500.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2</b>	<b>2.990.000</b>	<b>5.980.000</b>

Periode II

No	Jumlah Ternak (Ekor)	Harga Jual (Rp/Ekor)	Total (Rp)
1	2	3.000.000	6.000.000
2	2	3.000.000	6.000.000
3	2	3.250.000	6.500.000
4	2	3.250.000	6.500.000
5	2	3.000.000	6.000.000
6	2	3.500.000	7.000.000
7	2	3.000.000	6.000.000
8	2	2.500.000	5.000.000
9	2	3.500.000	7.000.000
10	2	3.000.000	6.000.000
11	2	3.250.000	6.500.000
12	2	3.000.000	6.000.000
13	2	3.000.000	6.000.000
14	2	2.750.000	5.500.000
15	2	3.500.000	7.000.000
16	2	3.500.000	7.000.000
17	2	3.000.000	6.000.000
18	2	3.500.000	7.000.000
19	2	2.500.000	5.000.000
20	2	3.000.000	6.000.000
21	2	2.500.000	5.000.000
22	2	3.000.000	6.000.000
23	2	2.500.000	5.000.000
24	2	2.750.000	5.500.000
25	2	3.000.000	6.000.000
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>75.750.000</b>	<b>151.500.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2</b>	<b>3.030.000</b>	<b>6.060.000</b>

Periode III



No	Jumlah Ternak (Ekor)	Harga Jual (Rp/Ekor)	Total (Rp)
1	2	3.000.000	6.000.000
2	2	3.200.000	6.400.000
3	2	3.000.000	6.000.000
4	2	3.250.000	6.500.000
5	2	3.000.000	6.000.000
6	2	3.500.000	7.000.000
7	2	3.000.000	6.000.000
8	2	3.000.000	6.000.000
9	2	3.500.000	7.000.000
10	2	3.000.000	6.000.000
11	2	3.500.000	7.000.000
12	2	3.000.000	6.000.000
13	2	3.000.000	6.000.000
14	2	2.700.000	5.400.000
15	2	3.500.000	7.000.000
16	2	3.500.000	7.000.000
17	2	3.000.000	6.000.000
18	2	3.500.000	7.000.000
19	2	2.700.000	5.400.000
20	2	3.000.000	6.000.000
21	2	2.500.000	5.000.000
22	2	3.000.000	6.000.000
23	2	2.700.000	5.400.000
24	2	2.700.000	5.400.000
25	2	3.000.000	6.000.000
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>76.750.000</b>	<b>153.500.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2</b>	<b>3.070.000</b>	<b>6.140.000</b>

Lampiran 13. Penerimaan Penjualan Feces Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Periode I

No	Produksi Feces (Krg)	Harga Jual (Rp/Krg)	Total (Rp)
1	10	2.500	25.000
2	11	2.500	27.500
3	10	2.500	25.000
4	12	2.500	30.000
5	10	2.500	25.000
6	10	2.500	25.000
7	13	2.500	32.500
8	12	2.500	30.000
9	10	2.500	25.000
10	12	2.500	30.000
11	10	2.500	25.000
12	11	2.500	27.500
13	12	2.500	30.000
14	13	2.500	32.500
15	10	2.500	25.000
16	12	2.500	30.000
17	13	2.500	32.500
18	12	2.500	30.000
19	10	2.500	25.000
20	10	2.500	25.000
21	12	2.500	30.000
22	10	2.500	25.000
23	11	2.500	27.500
24	10	2.500	25.000
25	10	2.500	25.000
<b>Total</b>	<b>276</b>	<b>62.500</b>	<b>690.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>11</b>	<b>2.500</b>	<b>27.600</b>

Periode II

No	Produksi Feces (Krg)	Harga Jual (Rp/Krg)	Total (Rp)
1	12	2.500	30.000
2	10	2.500	25.000
3	11	2.500	27.500
4	10	2.500	25.000
5	12	2.500	30.000
6	10	2.500	25.000
7	14	2.500	35.000
8	13	2.500	32.500
9	10	2.500	25.000
10	12	2.500	30.000
11	10	2.500	25.000
12	11	2.500	27.500
13	12	2.500	30.000
14	14	2.500	35.000
15	10	2.500	25.000
16	13	2.500	32.500
17	12	2.500	30.000
18	12	2.500	30.000
19	10	2.500	25.000
20	11	2.500	27.500
21	12	2.500	30.000
22	12	2.500	30.000
23	11	2.500	27.500
24	11	2.500	27.500
25	12	2.500	30.000
<b>Total</b>	<b>287</b>	<b>62.500</b>	<b>717.500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>11</b>	<b>2.500</b>	<b>28.700</b>

Periode III

No	Produksi Feces (Krg)	Harga Jual (Rp/Krg)	Total (Rp)
1	13	2.500	32.500
2	10	2.500	25.000
3	10	2.500	25.000
4	12	2.500	30.000
5	10	2.500	25.000
6	12	2.500	30.000
7	13	2.500	32.500
8	12	2.500	30.000
9	10	2.500	25.000
10	12	2.500	30.000
11	9	2.500	22.500
12	11	2.500	27.500
13	12	2.500	30.000
14	13	2.500	32.500
15	8	2.500	20.000
16	12	2.500	30.000
17	13	2.500	32.500
18	12	2.500	30.000
19	10	2.500	25.000
20	11	2.500	27.500
21	12	2.500	30.000
22	10	2.500	25.000
23	12	2.500	30.000
24	10	2.500	25.000
25	11	2.500	27.500
<b>Total</b>	<b>280</b>	<b>62.500</b>	<b>700.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>11</b>	<b>2.500</b>	<b>28.000</b>

Lampiran 14 . Pendapatan, R/C Ratio Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Periode I

No	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C
1	4.905.555,56	6.025.000,00	1.119.444,44	1,23
2	5.528.333,33	6.027.500,00	499.166,67	1,09
3	5.187.166,67	6.025.000,00	837.833,33	1,16
4	5.507.555,56	6.530.000,00	1.022.444,44	1,19
5	4.990.222,22	6.025.000,00	1.034.777,78	1,21
6	5.327.333,33	7.025.000,00	1.697.666,67	1,32
7	4.522.222,22	6.032.500,00	1.510.277,78	1,33
8	4.554.611,11	5.030.000,00	475.388,89	1,10
9	5.325.555,56	7.025.000,00	1.699.444,44	1,32
10	4.535.555,56	6.030.000,00	1.494.444,44	1,33
11	5.328.666,67	7.025.000,00	1.696.333,33	1,32
12	5.528.388,89	6.027.500,00	499.111,11	1,09
13	5.306.222,22	6.030.000,00	723.777,78	1,14
14	4.514.555,56	5.032.500,00	517.944,44	1,11
15	5.313.888,89	7.025.000,00	1.711.111,11	1,32
16	5.522.222,22	7.030.000,00	1.507.777,78	1,27
17	5.554.944,44	6.032.500,00	477.555,56	1,09
18	5.537.666,67	7.030.000,00	1.492.333,33	1,27
19	4.514.666,67	5.025.000,00	510.333,33	1,11
20	4.520.222,22	6.025.000,00	1.504.777,78	1,33
21	4.525.111,11	5.030.000,00	504.888,89	1,11
22	4.533.611,11	5.025.000,00	491.388,89	1,11
23	4.525.888,89	5.027.500,00	501.611,11	1,11
24	4.523.777,78	5.025.000,00	501.222,22	1,11
25	5.564.333,33	6.025.000,00	460.666,67	1,08
<b>Total</b>	<b>125.698.277,78</b>	<b>150.190.000,00</b>	<b>24.491.722,22</b>	<b>29,86</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>5.027.931,11</b>	<b>6.007.600,00</b>	<b>979.668,89</b>	<b>1,19</b>



Periode II

No	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C
1	5.115.055,56	6.030.000,00	914.944,44	1,18
2	5.723.833,33	6.025.000,00	301.166,67	1,05
3	5.164.666,67	6.527.500,00	1.362.833,33	1,26
4	5.319.555,56	6.525.000,00	1.205.444,44	1,23
5	5.390.222,22	6.030.000,00	639.777,78	1,12
6	5.554.833,33	7.025.000,00	1.470.166,67	1,26
7	5.136.222,22	6.035.000,00	898.777,78	1,17
8	5.154.611,11	5.032.500,00	-122.111,11	0,98
9	5.534.555,56	7.025.000,00	1.490.444,44	1,27
10	4.735.555,56	6.030.000,00	1.294.444,44	1,27
11	5.128.666,67	6.525.000,00	1.396.333,33	1,27
12	5.333.388,89	6.027.500,00	694.111,11	1,13
13	5.306.222,22	6.030.000,00	723.777,78	1,14
14	4.718.555,56	5.535.000,00	816.444,44	1,17
15	5.313.888,89	7.025.000,00	1.711.111,11	1,32
16	5.544.722,22	7.032.500,00	1.487.777,78	1,27
17	5.549.944,44	6.030.000,00	480.055,56	1,09
18	5.537.666,67	7.030.000,00	1.492.333,33	1,27
19	4.764.666,67	5.025.000,00	260.333,33	1,05
20	4.920.222,22	6.027.500,00	1.107.277,78	1,23
21	4.570.111,11	5.030.000,00	459.888,89	1,10
22	4.528.611,11	6.030.000,00	1.501.388,89	1,33
23	4.725.888,89	5.027.500,00	301.611,11	1,06
24	4.523.777,78	5.527.500,00	1.003.722,22	1,22
25	5.541.833,33	6.030.000,00	488.166,67	1,09
<b>Total</b>	<b>128.837.277,78</b>	<b>152.217.500,00</b>	<b>23.380.222,22</b>	<b>29,54</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>5.153.491,11</b>	<b>6.088.700,00</b>	<b>935.208,89</b>	<b>1,18</b>

Periode III

No	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C
1	4.719.555,56	6.032.500,00	1.312.944,44	1,28
2	5.322.833,33	6.425.000,00	1.102.166,67	1,21
3	5.209.666,67	6.025.000,00	815.333,33	1,16
4	5.515.055,56	6.530.000,00	1.014.944,44	1,18
5	4.999.222,22	6.025.000,00	1.025.777,78	1,21
6	5.341.333,33	7.030.000,00	1.688.666,67	1,32
7	4.749.722,22	6.032.500,00	1.282.777,78	1,27
8	4.754.611,11	6.030.000,00	1.275.388,89	1,27
9	5.325.555,56	7.025.000,00	1.699.444,44	1,32
10	4.540.055,56	6.030.000,00	1.489.944,44	1,33
11	5.128.666,67	7.022.500,00	1.893.833,33	1,37
12	5.323.388,89	6.027.500,00	704.111,11	1,13
13	5.306.222,22	6.030.000,00	723.777,78	1,14
14	4.518.555,56	5.432.500,00	913.944,44	1,20
15	5.318.888,89	7.020.000,00	1.701.111,11	1,32
16	5.522.222,22	7.030.000,00	1.507.777,78	1,27
17	5.549.944,44	6.032.500,00	482.555,56	1,09
18	5.337.666,67	7.030.000,00	1.692.333,33	1,32
19	4.719.666,67	5.425.000,00	705.333,33	1,15
20	4.511.222,22	6.027.500,00	1.516.277,78	1,34
21	4.525.111,11	5.030.000,00	504.888,89	1,11
22	4.728.611,11	6.025.000,00	1.296.388,89	1,27
23	4.525.888,89	5.430.000,00	904.111,11	1,20
24	4.546.277,78	5.425.000,00	878.722,22	1,19
25	5.574.333,33	6.027.500,00	453.166,67	1,08
<b>Total</b>	<b>125.614.277,78</b>	<b>154.200.000,00</b>	<b>28.585.722,22</b>	<b>30,72</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>5.024.571,11</b>	<b>6.168.000,00</b>	<b>1.143.428,89</b>	<b>1,23</b>

Lampiran 15 . Break Even Point Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Kelompok Tani Ternak Rondoang Di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Periode I

No	Total Biaya (Rp)	Harga Sapi Potong (Rp/Ekor)	BEP (Ekor)	Produksi (Ekor)	BEP (Rp)
1	4.905.555,56	3.000.000	1,64	2	2.452.777,78
2	5.528.333,33	3.000.000	1,84	2	2.764.166,67
3	5.187.166,67	3.000.000	1,73	2	2.593.583,33
4	5.507.555,56	3.250.000	1,69	2	2.753.777,78
5	4.990.222,22	3.000.000	1,66	2	2.495.111,11
6	5.327.333,33	3.500.000	1,52	2	2.663.666,67
7	4.522.222,22	3.000.000	1,51	2	2.261.111,11
8	4.554.611,11	2.500.000	1,82	2	2.277.305,56
9	5.325.555,56	3.500.000	1,52	2	2.662.777,78
10	4.535.555,56	3.000.000	1,51	2	2.267.777,78
11	5.328.666,67	3.500.000	1,52	2	2.664.333,33
12	5.528.388,89	3.000.000	1,84	2	2.764.194,44
13	5.306.222,22	3.000.000	1,77	2	2.653.111,11
14	4.514.555,56	2.500.000	1,81	2	2.257.277,78
15	5.313.888,89	3.500.000	1,52	2	2.656.944,44
16	5.522.222,22	3.500.000	1,58	2	2.761.111,11
17	5.554.944,44	3.000.000	1,85	2	2.777.472,22
18	5.537.666,67	3.500.000	1,58	2	2.768.833,33
19	4.514.666,67	2.500.000	1,81	2	2.257.333,33
20	4.520.222,22	3.000.000	1,51	2	2.260.111,11
21	4.525.111,11	2.500.000	1,81	2	2.262.555,56
22	4.533.611,11	2.500.000	1,81	2	2.266.805,56
23	4.525.888,89	2.500.000	1,81	2	2.262.944,44
24	4.523.777,78	2.500.000	1,81	2	2.261.888,89
25	5.564.333,33	3.000.000	1,85	2	2.782.166,67
<b>Total</b>	<b>125.698.277,78</b>	<b>74.750.000</b>	<b>42</b>	<b>50</b>	<b>62.849.139</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>5.027.931,11</b>	<b>2.990.000,00</b>	<b>1,69</b>	<b>2,00</b>	<b>2.513.965,56</b>

Periode II

No	Total Biaya (Rp)	Harga Sapi Potong (Rp/Ekor)	BEP (Ekor)	Produksi (Ekor)	BEP (Rp)
1	5.115.055,56	3.000.000	1,71	2	2.557.527,78
2	5.723.833,33	3.000.000	1,91	2	2.861.916,67
3	5.164.666,67	3.250.000	1,59	2	2.582.333,33
4	5.319.555,56	3.250.000	1,64	2	2.659.777,78
5	5.390.222,22	3.000.000	1,80	2	2.695.111,11
6	5.554.833,33	3.500.000	1,59	2	2.777.416,67
7	5.136.222,22	3.000.000	1,71	2	2.568.111,11
8	5.154.611,11	2.500.000	2,06	2	2.577.305,56
9	5.534.555,56	3.500.000	1,58	2	2.767.277,78
10	4.735.555,56	3.000.000	1,58	2	2.367.777,78
11	5.128.666,67	3.250.000	1,58	2	2.564.333,33
12	5.333.388,89	3.000.000	1,78	2	2.666.694,44
13	5.306.222,22	3.000.000	1,77	2	2.653.111,11
14	4.718.555,56	2.750.000	1,72	2	2.359.277,78
15	5.313.888,89	3.500.000	1,52	2	2.656.944,44
16	5.544.722,22	3.500.000	1,58	2	2.772.361,11
17	5.549.944,44	3.000.000	1,85	2	2.774.972,22
18	5.537.666,67	3.500.000	1,58	2	2.768.833,33
19	4.764.666,67	2.500.000	1,91	2	2.382.333,33
20	4.920.222,22	3.000.000	1,64	2	2.460.111,11
21	4.570.111,11	2.500.000	1,83	2	2.285.055,56
22	4.528.611,11	3.000.000	1,51	2	2.264.305,56
23	4.725.888,89	2.500.000	1,89	2	2.362.944,44
24	4.523.777,78	2.750.000	1,65	2	2.261.888,89
25	5.541.833,33	3.000.000	1,85	2	2.770.916,67
<b>Total</b>	<b>128.837.277,78</b>	<b>75.750.000</b>	<b>43</b>	<b>50</b>	<b>64.418.639</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>5.153.491,11</b>	<b>3.030.000,00</b>	<b>1,71</b>	<b>2,00</b>	<b>2.576.745,56</b>

Periode III

No	Total Biaya (Rp)	Harga Sapi Potong (Rp/Ekor)	BEP (Ekor)	Produksi (Ekor)	BEP (Rp)
1	4.694.000,00	3.000.000	1,56	2	2.347.000,00
2	5.294.500,00	3.200.000	1,65	2	2.647.250,00
3	5.172.000,00	3.000.000	1,72	2	2.586.000,00
4	5.489.500,00	3.250.000	1,69	2	2.744.750,00
5	4.890.000,00	3.000.000	1,63	2	2.445.000,00
6	5.304.000,00	3.500.000	1,52	2	2.652.000,00
7	4.722.500,00	3.000.000	1,57	2	2.361.250,00
8	4.722.500,00	3.000.000	1,57	2	2.361.250,00
9	5.300.000,00	3.500.000	1,51	2	2.650.000,00
10	4.497.500,00	3.000.000	1,50	2	2.248.750,00
11	5.100.000,00	3.500.000	1,46	2	2.550.000,00
12	5.297.500,00	3.000.000	1,77	2	2.648.750,00
13	5.280.000,00	3.000.000	1,76	2	2.640.000,00
14	4.484.000,00	2.700.000	1,66	2	2.242.000,00
15	5.285.000,00	3.500.000	1,51	2	2.642.500,00
16	5.495.000,00	3.500.000	1,57	2	2.747.500,00
17	5.517.500,00	3.000.000	1,84	2	2.758.750,00
18	5.300.000,00	3.500.000	1,51	2	2.650.000,00
19	4.690.000,00	2.700.000	1,74	2	2.345.000,00
20	4.481.000,00	3.000.000	1,49	2	2.240.500,00
21	4.490.000,00	2.500.000	1,80	2	2.245.000,00
22	4.697.500,00	3.000.000	1,57	2	2.348.750,00
23	4.500.000,00	2.700.000	1,67	2	2.250.000,00
24	4.514.500,00	2.700.000	1,67	2	2.257.250,00
25	5.545.000,00	3.000.000	1,85	2	2.772.500,00
<b>Total</b>	<b>124.763.500,00</b>	<b>76.750.000</b>	<b>41</b>	<b>50</b>	<b>62.381.750</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4.990.540,00</b>	<b>3.070.000,00</b>	<b>1,63</b>	<b>2,00</b>	<b>2.495.270,00</b>

## Daftar Kuisisioner

Evaluasi Kelayakan Ekonomi Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada  
Kelompok Tani Ternak Rondoang di Desa Sabbang Paru  
Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang  
Oleh : Melati Azharida

### Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
- a. Utama :
- b. Sampingan :
5. Jumlah Tanggungan : ..... Orang.
6. Luas Lahan Yang Dimiliki : ..... Ha.
7. Jumlah Kepemilikan Ternak : ..... Ekor,
8. Hijauan Diperoleh Darimana : .....
9. Asal Bibit Bakalan : .....
10. Lama penggemukan : ..... Bulan/Tahun.
11. Berat Badan Awal : ..... Kg/ekor.
12. Kenaikan Berat Badan/hari : ..... Kg/ekor.
13. Berat Badan Akhir : ..... Kg/ekor

### A. Penerimaan

1. Penjualan sapi : ..... Ekor x Rp...../ekor
2. feces : ..... karung/kg x Rp...../kr/kg

### B. Biaya Produksi

#### a. Biaya Tetap

##### ☉ Biaya Penyusutan Kandang

- Biaya Pembuatan Kandang : Rp.....
- Lama Pemakaian : .....Tahun

##### ☉ Biaya Penyusutan Peralatan

- Biaya Pembelian Alat : Rp.....
- Lama Pemakaian : .....Tahun